

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
FUTSAL DI KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:

**ALI ALGIFARI
NIM 19711251012**

**Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL DI KOTA YOGYAKARTA

ALI ALGIFARI
NIM 19711251012

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes
NIP. 196108161988031003

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Pd.
NIP. 196407071988121001

Dr. Ahmad Narulloh, S.Or, M.Or
NIP. 198306262008121002

ABSTRAK

ALI ALGIFARI: Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Di Kota Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Fasilitas lapangan futsal di kota Yogyakarta sangat banyak dan juga peminatnya tidak sedikit khususnya untuk kaum remaja akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan prestasi yang di dapat kota Yogyakarta dalam beberapa event PORDA. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga Futsal di Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan melakukan evaluasi diharapkan akan mendapat suatu informasi mengenai sejauh mana keberhasilan suatu program dan masalah-masalah apa yang dihadapi sehingga nantinya akan ditemukan solusi dalam melakukan perbaikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Subjek dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet AFP/AFKOT Yogyakarta, serta cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan triangulasi data yaitu , reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Evaluasi *Context*, mendapatkan penilaian cukup, (2) Evaluasi *Input*, mendapatkan penilaian cukup, (3) Evaluasi *Process* mendapatkan penilaian baik, (4) Evaluasi *Product* mendapatkan penilaian cukup. Dalam hal ini tergolong dalam kriteria cukup dalam standar keberhasilan suatu pembinaan. Kesimpulan dari hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi olahraga futsal di Kota Yogyakarta masuk dalam kategori cukup baik secara keseluruhan maupun aspek *Context, Input, Process*, dan *Product*. Diharapkan kedepanya ada perbaikan yang optimal dari segi *context* dan *input* sehingga nantinya akan menghasilkan suatu prestasi di level nasional.

Kata Kunci: Evaluasi, Prestasi, Futsal, CIPP

ABSTRACT

ALI ALGIFARI: Evaluation of Futsal Sports Achievement Development in Yogyakarta City. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2021.**

There are many futsal field facilities in the city of Yogyakarta and there are not a few fans, especially for teenagers, but this is inversely proportional to the achievements of the city of Yogyakarta in several PORDA events. This study aims to evaluate the implementation of the Futsal sports achievement development program in Yogyakarta using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. By conducting an evaluation, it is hoped that you will get information about the extent of the success of a program and what problems it faces so that later solutions will be found in making improvements.

This study uses a descriptive qualitative approach using the CIPP evaluation model. The subjects of this study were the administrators, coaches and athletes of AFP/AFKOT Yogyakarta, as well as the sampling method using purposive sampling technique. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation with data analysis techniques using data triangulation, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are (1) Context Evaluation, getting a sufficient rating, (2) Input evaluation, getting a sufficient rating, (3) Process Evaluation getting a good rating, (4) Product Evaluation getting a sufficient rating. In this case, it is classified as sufficient in the standard of success of a coaching. The conclusion from the results of the evaluation of the development of futsal sports achievement in Yogyakarta city is in the fairly good category as a whole as well as aspects of Context, Input, Process, and Product. It is hoped that in the future there will be optimal improvements in terms of context and input so that later it will produce an achievement at the national level.

Keywords: Evaluation, Achievement, Futsal, CIPP

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ali Algifari

Nomor Mahasiswa : 19711251012

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 April 2021



Ali Algifari

NIM 19711251012

LEMBAR PENGESAHAN
EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL
DI KOTA YOGYAKARTA

ALI ALGIFARI
NIM. 19711251012

Telah dipertahankan di depan Tim Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 9 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Dr. Guntur, M.Pd.
(Ketua Penguji)

21 Agustus 2021

Dr. Widiyanto, M.Kes.
(Sekretaris/penguji)

23 Agustus 2021

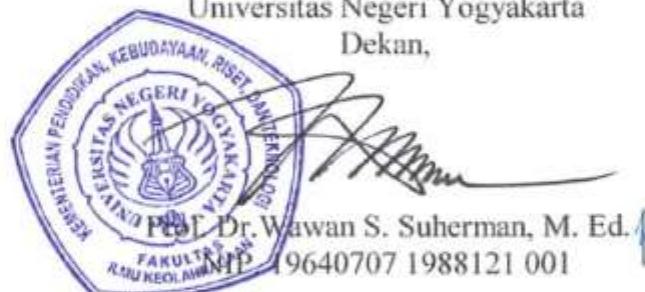
Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
(Pembimbing/penguji)

23 Agustus 2021

Dr. Yudanto, M.Pd.
(Penguji Utama)

23 Agustus 2021

Yogyakarta, 25 Agustus 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, dan kakak atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dalam penyusunan tugas akhir ini dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kota Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar tanpa ada hambatan. Tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar karena banyak pihak yang ikut terlibat dalam proses pembuatannya. Terima kasih penulis sampaikan secara kepada :

1. Bapak Prof., Dr., Suharjana, M. Kes sebagai dosen pembimbing tesis yang telah membantu dari awal hingga akhir dalam proses pembuatan tesis ini
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Rektor Universitas Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Bapak Dr. Ahmad Narulloh, S.Or, M.Or selaku Kordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan penulis kemudahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Widiyanto, S.Or, M.Kes, dan Dr. Ria Lumintuaro, M.Si yang sudah bersedia menjadi validator dan membimbing dalam penyusunan tesis ini.
6. Ketua penguji, sekertaris penguji maupun penguji utama yang telah memberikan koreksi serta masukan saran terhadap tugas akhir ini.
7. Ketua Umum AFP , Drs. H. Armando Pribadi, S.E, serta pengurus-pengurus AFP/ASPROV Yogyakarta yang telah membantu dan memberi izin kepada peneliti dalam proses penelitian.

8. Kedua orang tua tercinta, Ayah Asra S.Ag dan Ibu saya tercinta Masyitha S.Pdi, serta Adik saya Fatiha Rizki S.T yang tak hentinya memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Teman-teman yang senantiasa membantu keperluan dan memberikan motivasi dalam proses penyusunan tesis ini, serta calon istri yang masih menjadi rahasia tuhan yang telah mendoakan dari jauh.
10. Spesial kepada Miftahul Janna S.Km yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk kebaikan hingga terselesaikanya tesis ini mendapat balasan pahala yang melimpah dari Allah Subhanahuwataala dan semoga tugas akhir ini menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021



Ali Algifari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
ABTRACK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Evaluasi program	9
2. Evaluasi	13
3. Pembinaan	22
4. Olahraga Futsal	30

B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	33
D. Pertanyaan Evaluasi	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Model Evaluasi	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian	40
1. Teknik Pengambilan Data	40
2. Instrumen	46
F. Validasi Instrumen	47
G. Analisis Data	48
H. Kriteria keberhasilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data	51
2. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	59
1. Evaluasi Context	60
2. Evaluasi Input	61
3. Evaluasi Process	62
4. Evaluasi Product	63
C. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Pengurus	45
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Pelatih	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Pemain	47
Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pemain	49
Tabel 5. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pelatih	50
Tabel 6. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pengurus	52
Tabel 7. Alternatif Jawaban Angket	55
Tabel 8. Pedoman Angket Untuk Pengurus	55
Tabel 9. Pedoman Angket Untuk Pelatih	60
Tabel 10. Pedoman Angket Untuk Atlet	64
Tabel 11. Kriteria Keberhasilan	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Permainan Futsal	31
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Subjek Peneltian	74
Lampiran 2. Hasil Wawancara	75
Lampiran 3. Surat Izin Validasi Ahli Materi 1	83
Lampiran 4. Surat Izin Validasi Ahli Materi 2	84
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 1	85
Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 2	86
Lampiran 7. Foto-Foto Dokumentasi Kegiatan	87
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 9. Surat Balasaan	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan prestasi olahraga, karena kemajuan dunia olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, daerah, nasional, maupun internasional. Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya. Selain itu upaya untuk mendapatkan olahragawan yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional (Harsuki, 2013: 11).

Proses pembinaan yang sistematik, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Suchman (Suharsimi & Cepi, 2009: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti evaluasi pembinaan futsal di Kota Yogyakarta pada event PORDA 2019 berdasarkan perolehan medali dan peringkat yang di capai oleh kontingen Kota Yogyakarta pada PORDA 2019 lalu pada peringkat ke kedua dengan perolehan medali emas 132, perak 131, dan perunggu 133, maka total keseluruhan perolehan medali berjumlah 396 medali sumber dari KONI Yogyakarta 2021, perlunya pengambilan sikap bagi masyarakat kota Yogyakarta dengan pihak-phak terkait dalam meningkatkan prestasi olahraga kota Yogyakarta, sehingga untuk pada ajang berikutnya kota Yogyakarta lebih mempersipkan diri sedini mungkin supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

Diantara cabang olahraga yang dikategorikan pada cabang andalan termasuk olahraga futsal, olahraga futsal sangat menarik dari pada olahraga

lainnya sebab olahraga futsal olahraga tim yang memiliki kemampuan teknik yang tinggi fisik yang maksimal kekompakan tim yang solid untuk meraih kemenangan dalam pertandingan, disamping itu disetiap pertandingan futsal jumlah penontonnya yang banyak dibandingan dengan cabang-cabang olahraga yang lain dipertandingkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti keberhasilan kontingen Kota Yogyakarta pada cabang olahraga futsal mendapatkan medali perak pada PORDA XV DIY tahun 2019 yang lalu. Proses pembinaan berlangsung di AFP (Asosiasi Futsal Provinsi) Yogyakarta.

Berdasarkan hasil oservasi yang di dapat di AFP (Asosiasi Futsal Provinsi) Yogyakarta, meskipun fasilitas pendukung olahraga khususnya lapangan futsal sudah memadai, pembinaan prestasi olahraga futsal di kota Yogyakarta dalam 3 tahun terakhir ini berjalan di tempat di tambah lagi program pembinaan yang rencanakan dilanjutkan pada awal tahun 2020 sebagai persiapan kualifikasi PON XX Papua kembali terkendala akibat wabah virus Covid 19 selain itu pengeololaan tim futsal belum berjalan sesuai program yang sudah direncakan oleh pihak AFP Yogyakarta di samping itu belum optimalnya Visi dan Misi dari AFP (Asosiasi Futsal Provinsi) dan juga permasalahan lainnya yaitu kurangnya perhatian pemerintah dalam hal ini penyaluran dana untuk pembinaan menambah kesan bahwa olahraga futsal belum di jadikan sebagai olahraga prestasi di kota Yogyakarta

Salah satu faktor yang mendukung prestasi olahraga yang baik adalah dari pembinaan olahraga itu sendiri, karena untuk mencapai prestasi olahraga kian hari hari makin ketat baik dalam lingkup regional, nasional, maupun internasional maka dari itu peneliti merasa perlu untuk mengevaluasi pembinaan futsal di Kota Yogyakarta. Maka berbagai upaya dilakukan oleh suatu klub atau organisasi daerah kota maupun provinsi untuk menempatkan atletnya pada tingkat regional, nasional, maupun provinsi contoh main di event PORDA, PON, *Sea Games*, *Asian Games*, dan Olimpiade.

Olahraga secara umum dilakukan hampir semua tingkatan umur namun secara khusus pembinaan bakat dan prestasi olahraga dimulai dari sedini mungkin mulai dari umur lima tahun hingga masa usia emas atau *golden age* , yang pada usia sekitar delapan belas hingga dua puluh tujuh tahun (Hari Setiono, 2009:84). Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejateraan rakyat (Mutohir, 2005: 31).

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik dilapangan. Sebuah evaluasi dilakukan secara profesional akan menghasilkan penemuan yang obyektif: baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya memberi manfaat untuk semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan prestasi olahraga tersebut.

Olahraga futsal sudah berkembang pesat dan seringkali di dengar dan dilihat semua orang dalam keseharian karena permainan ini sudah dikenal banyak orang terutama untuk para remaja laki-laki. Perkembangan olahraga futsal diindonesia sudah berkembang pesat sehingga sudah banyak klub-klub futsal di kota besar melahirkan atlet-atlet yang berprestasi. Futsal adalah permainan beregu yang dimainkan lima orang per timnya.

Kota Yogyakarta juga memiliki beberapa klub futsal di bawah naungan AFP, seperti klub amatir pada umumnya klub futsal Yogyakarta tidak mempunyai prestasi yang signifikan di tingkat nasional tercatat hanya klub Planet Futsal yang mempunyai prestasi juara 1 pada liga futsal amatir Yogyakarta pada tahun 2017, padahal dari segi fasilitas seharusnya bisa mendukung program pembinaan di daerah khususnya di kota Yogyakarta apalagi tingkat nasional di karenakan faktor mulai dari manajemen pengelolaan klub yang buruk dan belum berjalannya program pembinaan usia muda untuk melatih calon atlet-atlet futsal di masa depan.

Melihat dari segi prestasi olahraga futsal, kota Yogyakarta pada kejuaraan PORDA XV yang berlangsung pada tahun 2019 tim futsal putri kota Yogyakarta hanya bisa meraih medali perunggu setelah hanya mendapatkan peringkat ketiga, sementara tim futsal putra kota Yogyakarta hanya bisa meraih medali perak setelah difinal dikalahkan perwakilan tim futsal putra kabupaten Bantul. Begitu pun prestasi futsal Yogyakarta di ajang PON (Pekan Olahraga Nasional) yang belum bisa menunjukkan kelasnya untuk bersaing dengan provinsi-provinsi lainnya di Indonesia karena gagal lolos kualifikasi ataupun mengundurkan diri

atau dikarenakan sesuatu dan lain hal dan ditambah lagi dengan situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang. Melihat Prestasi diatas bisa di bilang prestasi olahraga futsal di Yogyakarta khususnya di Kota Yogyakarta masih perlu pembinaan

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP karena model CIPP adalah model evaluasi yang dilakukan secara kompleks dan meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program pembinaan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan bisa menghasilkan *product* sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dan berharap dapat membantu pemerintah, pelatih dan atlet daerah agar bisa membina dan mengoptimalkan prestasi atlet daerah untuk mencapai level yang lebih tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional, dan juga sebagai bahan acuan untuk pengurus AFP Kota Yogyakarta agar lebih memperhatikan pembinaan olahraga futsal. Serta penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Evaluasi program pembinaan olahraga prestasi cabang olahraga futsal belum berjalan maksimal di lingkungan AFP (Asosiasi Futsal Provinsi).
2. Belum optimalnya visi-misi AFP Yogyakarta

3. Sarana dan Prasarana sudah banyak tapi prestasi belum maksimal.
4. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah.
5. Situasi pandemi Covid-19 menghambat pembinaan
6. Pemain futsal pada umumnya menganggap bermain futsal hanya sebagai penyaluran hobi bukan untuk sebagai wadah olahraga prestasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai program pembinaan prestasi, untuk mendapatkan suatu fokus agar penelitian ini terukur dan terarah, maka untuk mendapatkan fokus, peneliti kemudian menentukan untuk berfokus pada pembinaan olahraga prestasi futsal untuk PORDA 2019 di Kota Yogyakarta, khususnya pembinaan atlet, serta sarana prasarananya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga futsal di Yogyakarta. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembinaan olahraga prestasi olahraga futsal di Yogyakarta berdasarkan Model CIPP?
2. Bagaimana *context* program pembinaan prestasi olahraga futsal di kota Yogyakarta ?
3. Bagaimana *input* program pembinaan prestasi olahraga futsal di kota Yogyakarta ?

4. Bagaimana *process* program pembinaan prestasi olahraga futsal di kota Yogyakarta ?
5. Bagaimana *Product* program pembinaan prestasi olahraga futsal di Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan olahraga prestasi cabang olahraga futsal di Yogyakarta .

1. Mengetahui hasil program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal berdasarkan model evaluasi CIPP.
2. Mengetahui hasil *context* program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal di Yogyakarta.
3. Mengetahui hasil *input* program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal di Yogyakarta.
4. Mengetahui hasil *process* program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal di Yogyakarta.
5. Mengetahui hasil *product* program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal di Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut penjelasan manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna agar terus mengembangkan evaluasi program pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga futsal di Yogyakarta agar dapat meningkatkan prestasi olahraga, juga sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang akan meniliti kasus yang sama serta untuk kemajuan prestasi cabang olahraga futsal di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai saran kepada Pelatih, Atlet, AFK(Asosiasi Futsal Kabupaten) dan AFP (Asosiasi Futsal Provinsi). Serta dapat digunakan sebagai petunjuk untuk memperbaiki pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga Futsal oleh pengurus dalam hal ini AFP (Asosiasi Futsal Provinsi), Pembina, dan Pelatih serta dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan prestasi ke level yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subyektif terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan.

Menurut Sukardi (2014:3) evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga. Program adalah aplikasi tersistematis dari sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan, asumsi kebutuhan manusia, dan faktor yang berhubungan dengan manusia sebagai sumberdaya. Musa (2015: 32) mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematik dengan arah dan tujuan yang jelas. Evaluasi sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi. Evaluasi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk

menilai suatu program dan memutuskan program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu perbaikan.

Program lebih dari sekedar kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen penting dari program dapat menjadi objek evaluasi (McDaniel, S., & Yarbrough, 2016: 23- 24). Program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan pada waktu yang tidak terbatas. Arikunto & Jabar (2014: 76) menyatakan yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut, dan jika belum tercapai, bagian manakah kualitas pencapaian yang dibuat namun belum tercapai dan apa penyebab bagian rencana tersebut belum tercapai. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian program. Mengapa evaluasi program perlu dilaksanakan, yaitu: pertama, bahwa evaluasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang selanjutnya menjadi dasar bagi perbaikan program. Kedua, evaluasi berfungsi menganalisa dan efektivitas suatu program.

Aziz., dkk (2018; 190) menerangkan bahwa *”evaluation is the process of determining the extent to which objectives are attained. It is concerned not with the appraisal of achievement but also with the improvement”*. Cronbach & Stufflebem (Arikunto & Jabar, 2014: 5) “evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan”. Selain itu, Sukardi (2014: 47) menambahkan “Evaluasi program adalah metode untuk mengetahui dan menilai efektifitas suatu program dengan membandingkan kriteria

yang telah di tentukan atau tujuan yang inggin dicapai dengan hasil yang dicapai”. Evaluasi juga harus memberikan hasil informasi yang cukup untuk objek yang dievaluasi, agar kesalahan dalam proses evaluasi program dapat diminimalkan, evaluasi program perlu direncanakan.

Widoyoko (2012: 8) mengemukakan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Terlihat bahwa untuk setiap ilustrasi di atas, tujuan-tujuan yang hendak dicapai sudah dapat diketahui. Dalam pelaksanaannya, setiap usaha untuk melakukan evaluasi program keefektifan suatu kegiatan diperlukan suatu informasi guna memberikan pertimbangan nilai yang mugnkin akan dibuat. Sesudah pemberian bobot dari informasi yang diperoleh kemudian dibuat suatu keputusan apakah kondisi yang ada tersebut dinilai berhasil, perlu perubahan kecil, atau bahkan gagal.

Denzin & Lincoln, (2017: 3-4) menyatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Berangkat dari pengertian di atas, maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan

secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Mark, et al., (2017) menyatakan bahwa ada empat tujuan evaluasi program, yaitu: pertama, menilai kekuatan dan kelemahan program, mengembangkan penilaian terhadap nilai suatu kebijakan program pada level individu atau masyarakat. Kedua, peningkatan organisasi dan program, sebagai upaya menggunakan informasi secara langsung untuk memodifikasi dan meningkatkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori, proposisi dan hipotesa dalam lingkup kebijakan dan program.

Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu *”judgement”* apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak. Selain itu diperkuat dengan pendapat Harsuki (2013: 74) evaluasi diberikan pengertian sebagai kegiatan untuk menganalisis “rencana yang disusun” dengan “hasil akhir yang dicapai” sebagai contoh adalah even dalam Oympic Games, Asian Games, SEA Games dan lain-lain. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi program membutuhkan perencanaan. Hal ini digunakan untuk memberikan hasil informasi dan pengambilan keputusan mengenai tujuan yang akan dan sudah tercapai.

2. Evaluasi

Evaluasi adalah alat atau proses yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur aktivitas melalui proses yang ditentukan. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, dalam bahasa Arab “*al-Taqdir*”, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, “*al-Qimah*” dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia. Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018: 9). Sukardi (2014:2) mencetuskan bahwa evaluasi adalah suatu proses mencari informasi atau data yang dilaksanakan memiliki tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek.

Evaluasi adalah pencapaian keberhasilan dalam suatu tujuan yang ingin dicapai berdasarkan data yang diperoleh berupa tes, pengukuran, dan proses evaluasi digunakan untuk menunjukkan apakah telah memenuhi tujuan (Morrow et al., 2015: 41). Shapiro (dalam Mustofa, 2012: 11) mengartikan evaluasi sebagai membandingkan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Artinya, evaluasi melihat apa yang akan dilakukan oleh seseorang atau organisasi pada apa yang dicapai dan bagaimana mencapainya. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif, (yaitu selama masa pelaksanaan program atau organisasi, dengan maksud meningkatkan strategi atau cara memfungsikan program atau organisasi). Evaluasi juga bisa dilaksanakan secara sumatif, (yakni menggambarkan kajian dari program atau organisasi secara utuh, yang tidak berfungsi dengan baik).

Selaras dengan hal di atas, Frye & Paul (2012: 289) mengatakan bahwa “*evaluation, as noted, is about reviewing, analyzing, and judging the importance or value of the information gathered by all these assessments*”. Evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Mengamati dengan menyeluruh untuk mencari informasi sebagai alat untuk menilai. Olalere, et al., (2015: 2169) menyatakan bahwa enam pendekatan dasar untuk evaluasi: evaluasi berbasis tujuan, evaluasi bebas tujuan, evaluasi responsif, evaluasi sistem, tinjauan profesional dan evaluasi kuasi-hukum, dan menunjukkan bahwa peneliti dan penilai lainnya harus terbiasa dengan model yang berbeda dan memilih model yang paling sesuai. untuk tujuan mereka.

Evaluasi adalah proses untuk memastikan keputusan dan perhatian, memilih informasi yang sesuai, dan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk melaporkan data ringkasan yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih di antara alternatif (Ramlil, 2013: 78). Ulum (2016: 10) menyatakan bahwa evaluasi yang mengacu pada program sebagai proses menilai dan bagaimana seharusnya program tersebut, setelah memahami kondisinya saat ini menjadi dasar evaluasi. Evaluasi adalah menilai nilai (keberhasilan mencapai tujuan program) atau manfaat (penilaian intrinsik nilai program) dari suatu program. Sugiyono (2013: 740) menyatakan penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perancanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh

tujuan program telah dicapai. Suatu evaluasi dikumpulkan secara terus-menerus, sistematis, dan hati-hati menganalisis set data yang digunakan dengan tujuan menentukan kinerja dan efek program, mempertahankan tanggung jawab dan mendiagnosis luasan yang membutuhkan perubahan atau modifikasi, serta pengembangan (Wall & Solutions, 2014: 209).

Widiyanto (2018: 9) menyatakan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan.. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

Pendapat Iqbal (2016: 3) bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan. Aziz, et al., (2018: 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan dicapai. Ini tidak hanya berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatannya.

Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil.

Dixson & Worrel (2016) menyatakan bahwa memperkenalkan dua jenis evaluasi yaitu Formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif perlu mengumpulkan dan berbagi informasi untuk meningkatkan program. Evaluator formatif memberikan informasi kepada perencana program dan staf, membuat penyesuaian pada pengaturan dan memperbaikinya. Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin (2013: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Terutama, setiap kursus evaluasi memerlukan data tentang situasi-itu istilah terluas yang dimaksud. Menjadi istilah yang paling luas atau istilah payung, situasi mempertimbangkan beberapa dimensi seperti tujuan, sasaran, standar dan prosedur penting. Dalam pelaksanaan evaluasi program, proses akan menghasilkan data dalam hal kelayakan, kebaikan, kepantasan, legalitas dan validitas program yang telah ditunjuk pengukuran yang andal (Aliakbari & Ghoreyshi, 2013: 545).

Houston & Thompson (2017: 2) menyatakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu Evaluasi formatif biasanya terjadi selama pengembangan atau peningkatan program, produk atau orang dan diadakan lebih dari satu kali. Tujuannya adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa tujuan instruksi apakah itu tercapai.

Selain itu, meningkatkan pengajaran yang memberikan identifikasi dan remediasi terhadap aspek-aspek yang bermasalah. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah program berakhir untuk memberikan kekuatan dan faktor tantangan setelah kurikulum dirancang secara lengkap.

Warju (2016: 37) menyatakan evaluasi bukanlah acara satu kali, tetapi latihan yang melibatkan penilaian dari ruang lingkup dan kedalaman yang berbeda yang dilakukan pada beberapa titik waktu adalah respon terhadap kebutuhan yang terus meningkat akan pengetahuan dan pembelajaran evaluatif selama upaya untuk mencapai suatu hasil. Arikunto & Jabar, (2014: 2), menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Fitzpatrick dkk, (2014: 5) menyatakan evaluasi menentukan nilai atau manfaat dari suatu objek evaluasi (apa pun yang dievaluasi). Secara lebih luas, kami mendefinisikan evaluasi sebagai identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria yang dapat dipertahankan. Pendapat lain disampaikan oleh Wirawan (2012: 7) yang mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi

formatif lebih menekankan dan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, input, dan sebagainya. Evaluasi formatif digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktifitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang atau jasa. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau *outcome* dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, mengetahui biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Secara teoritis pelaksanaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dilakukan seimbang. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal program dilaksanakan dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program.

a. Tujuan Evaluasi

Dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan pasti memiliki suatu tujuan. Evaluasi juga memiliki suatu tujuan yang dapat memberikan suatu dampak yang positif kepada suatu individu yang melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Arikunto (2014: 60) ada dua jenis tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi diarahkan pada suatu program yang secara keseluruhan dan tujuan khusus lebih fokus terhadap suatu masing-masing komponen yang ada.

Menurut Shusu Chen (2018: 2) “*A number of journal and publication are dedicated exclusively to evaluation research, and among those that appeared first in the 1970s were evaluation and program planning, studies in evaluation,*

evaluation review, and the American journal of evaluation". Sejumlah jurnal publikasi telah didedikasikan secara eksklusif untuk penelitian evaluasi, yang pertama kali muncul pada tahun 1970an, diantaranya evaluasi dan perencanaan program serta tinjauan evaluasi.

Evaluasi bertujuan agar dapat membantu suatu keputusan yang dapat diterima, sehingga mudah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Mengenai unsur yang ada, terdapat tiga unsur dalam pelaksanaannya diantaranya: 1) what apa yang akan di evaluasi, 2) who siapa yang akan di evaluasi, 3) how bagaimana pelaksana evaluasi. Untuk menentukan tujuan evaluasi pada umumnya bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan.

Tujuan atau fungsi evaluasi antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai atau belum dalam proses kegiatan.
2. Untuk memberikan suatu keputusan yang objektif terhadap perilaku hasil
3. Untuk mengetahui kemampuan serta menentukan kelayakan dalam proses kegiatan.
4. Memberikan umpan balik dalam proses kegiatan yang dilakukan serta memberikan bahan pertimbangan untuk menentukan sesuatu kebijakan yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data dengan cara sistematis (Crawford, 2010: 114).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan evaluasi adalah proses untuk mendapatkan suatu informasi yang aktual dan dapat dipergunakan sebagai

acuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu program.

b. Teknik Evaluasi

Secara umum teknik evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan proses Teknik tes dan proses non Teknik tes ataupun alternatif tes.

Menurut Hisyam (dalam Qomari 2014: 56) mengelompokkan teknik evaluasi antara lain:

1. Dilihat dari bentuk secara umum terdapat dua bentuk yaitu tes objektif dan tes subjektif . Tes objektif merupakan suatu bentuk tes dengan skor objektif, karena kebenaran pada jawaban tes tidak berdasarkan pada proses penilaian. Sedangkan tes subjektif yaitu bentuk tes yang menyediakan beberapa option untuk dipilih oleh peserta tes, dalam setiap butir hanya menyediakan satu jawaban yang benar.
2. Dilihat dari menurut ragamnya, tes dengan model essay dapat dikelompokkan menjadi model tes essay terbatas dan bebas.

c. Model Evaluasi

Model evaluasi adalah suatu desain evaluasi yang dikembangkan oleh beberapa para ahli yang biasanya dinamakan sama tahun pembuatan evaluasinya (S. Eko Putro Widyoko, 2016:172). Menurut Mohammad Ali (2014: 375) mengkategorikan model evaluasi menjadi empat, yaitu: pengukuran, penyesesuaian, evaluasi sistem dan iluminasi. Didalam penelitian ini penggunaan model evaluasi sistem bertitik tolak dari pandangan, bahwa keberhasilan suatu program dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Sedangkan menurut Suharsimi, Arikunto, dan Ceppi (2014: 40) mengemukakan ada banyak model yang digunakan untuk mengevaluasi program, dengan model yang berbeda namun memiliki maksud yang sama. Model model yang dimaksud antara lain:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
2. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
3. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
4. *CSE-UCLA Evaluation Model*.
5. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.
6. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Malcolm Provus.

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak digunakan. Model CIPP adalah singkatan dari *Context, Input, Procces, dan product*.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai model evaluasi maka dengan demikian peneliti memilih model CIPP, karena model evaluasi ini memiliki kelengkapan untuk mengevaluasi pembinaan prestasi olahraga serta memudahkan peneliti untuk mengelompokkan berbagai komponen program dalam bentuk konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*procces*), dan produk (*product*). Model evaluasi CIPP adalah sebuah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983). Menurut Harshit Topno (2012: 12) menyatakan bahwa “*it refers to the four phases of evaluation among others: context, input, prosess, and product. It is based upon the view that the most important purpose of evaluation it is improve the functioning of a program*”.

Model CIPP mengarah pada suatu tindakan atau keputusan dengan tujuan untuk mempermudah pengurus atau pengelola dalam mengambil suatu keputusan (Arifin, 2013: 78). Adapun penjelasan mengenai evaluasi *context, input, process, dan product* sebagai berikut.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi program pada tahap pertama adalah evaluasi konteks. Evaluasi ini terkait tentang tujuan dari suatu program. Evaluasi ini terkait dengan, mengapa program tersebut diadakan? Apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga, atau program tersebut disusun berdasarkan anggaran yang tersedia? Apakah tujuan program tersebut? Apakah tujuan program tersebut? Apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik atau tidak jelas? Apakah tujuan program sesuai dengan kebutuhan lapangan?

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab mencapai tujuan sudah cukup memadai? Bagaimana kualitas inputnya? Dari mana input di peroleh? Berapa harganya? Siapa saja yang terlibat untuk melakukan proses? Bagaimana kualifikasi dan kompetensinya?

3. Evaluasi Process

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua *input* yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program?

4. Evaluasi product

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi *output* digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut, seberapa jauh tujuan program telah tercapai? Program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi dan rendah? Bagaimana tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program? Apakah program tercapai tepat waktu? Apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut? Apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi atau tidak dilanjutkan?.

Asadi, Raza, Akbari, & Ghafor (2016) menyatakan “*explain that product evaluation deals with how well a student is learning in a specific context and how well the objectives are achieved; process on the other hand, includes the experiences and activities organized in the learning situation*”. Evaluasi model

CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Sudjana & Ibrahim (2009: 246) menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut :

- 1) *Context* : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan.
- 2) *Input* : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan.
- 3) *Process* : pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 4) *Product* : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.

Sukardi (2014: 63-64) dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan :

- 1) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus;
- 2) keputusan pembentukan atau *structuring*, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan;
- 3) keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, strategi yang hendak dipilih; dan
- 4) keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Muryadi (2017: 7) mengemukakan Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu :

- 1) Evaluasi konteks melayani keputusan perencanaan yaitu membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program.
- 2) Evaluasi input atau masukan untuk keputusan strukturisasi yaitu menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud.
- 3) Evaluasi proses melayani keputusan implementasi, yaitu membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan.

- 4) Evaluasi produk untuk melayani daur ulang keputusan. Keunggulan model CIPP merupakan sistem kerja yang dinamis.

Worthen (2016: 409) memprediksi bahwa evaluator tidak akan merangkul perencanaan strategis karena merugikan mereka. Evaluasi dan evaluator harus memainkan peran kunci dalam semua aspek informasi evaluatif dalam suatu organisasi: dalam membangun kapasitas hasil, dalam mengelola sistem pengetahuan evaluatif, dan dalam menciptakan informasi evaluatif dan pengetahuan, termasuk melalui pelaksanaan studi evaluasi (Mayne & Rist, 2016: 93).

Berbagai pendapat ahli berbagai definisi evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada dasarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan dengan terencana untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan dan menentukan alternatif kebijakan. Dalam evaluasi, perbandingan dapat diartikan sebagai perbandingan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada. Dapat juga diartikan sebagai pembanding antara apa yang terjadi dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluator dapat membuat keputusan apakah yang dievaluasi berhasil atau tidak.

3. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas dalam suatu hal yang akan dilakukan dengan melibatkan banyak pihak serta komponen-komponen yang lain. ”. Muryadi (2015: 5) yang mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan

harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan. Sistem pembinaan olahraga secara umum adalah makin cepat, makin tinggi, makin kuat dan biasa dikenal dengan istilah *Citius-Altius-Fortius* yang merupakan sebuah motto yang menjadi muara setiap pembinaan olahraga prestasi. Motto tersebut juga bukan sekedar slogan atau ungkapan yang diagungkan, namun mengandung amanat yang menantang bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga prestasi (Irianto, 2018: 13).

Elemen kunci dalam suatu pengembangan olahraga adalah kualitas pembinaan dan bimbingan. Dengan dilakukannya suatu pembinaan, atlet dapat dibimbing serta diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses kegiatan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan program yang diinginkan dengan berlandaskan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Pembinaan olahraga prestasi memiliki tujuan agar dapat mengembangkan olahragawan yang terencana serta melalui kompetisi untuk mencapai suatu prestasi dengan didukung oleh ilmu pengetahuan olahraga.

a. Pembinaan prestasi olahraga

Olahraga prestasi adalah kegiatan yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi optimal pada ajang olahraga. Atlet yang berbakat dalam salah satu cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi olahraga, dari mulai tingkat regional/daerah, nasional, maupun

internasional harus memiliki tingkat kebugaran dan keterampilan pada cabang olahraga yang ditekuninya.

Prestasi merupakan pencapaian akhir yang membanggakan yang telah diraih berdasarkan target awal yang ditetapkan. Prestasi tidak hanya sebatas harus juara, sekalipun tidak menjadi juara, tetapi bila itu sudah bisa memenuhi atau melewati target awal, maka itu sudah bisa dikatakan berprestasi

Olahraga prestasi menurut Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Oleh sebab itu pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional di ajang tertinggi yaitu berprestasi di tingkat internasional

Prestasi olahraga didapat dari berbagai faktor pendukung diantaranya, seperti yang di jelaskan Anwar Pasau (Sugeng, Danardono & Soni, 2009: 177) sebagai berikut: 1) Aspek Biologis, terdiri dari: a) potensi/kemampuan dasar tubuh (fundamental motor skill) seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan kordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kesehatan untuk olahraga. b) fungsi organ-organ tubuh., c) struktur dan postur tubuh., d) gizi seperti jumlah makanan yang cukup, nilai makanan yang memenuhi kebutuhan dan variasi makanan., 2) Aspek Psikologis, terdiri dari: a) intelektual., b) motivasi., c) kepribadian., d) kordinasi kerja otot dan saraf., 3) Aspek Lingkungan, terdiri dari: a) social., b) sarana dan prasarana olahraga., c) cuaca dan iklim., d) orang tua, keluarga , dan masyarakat.,

4) Apek penunjang, terdiri dari: a) pelatih., b) program yang tersusun secara sistematis., c) penghargaan dari pemerintah dan masyarakat., d) dana yang memadai., e) organisasi olahraga.

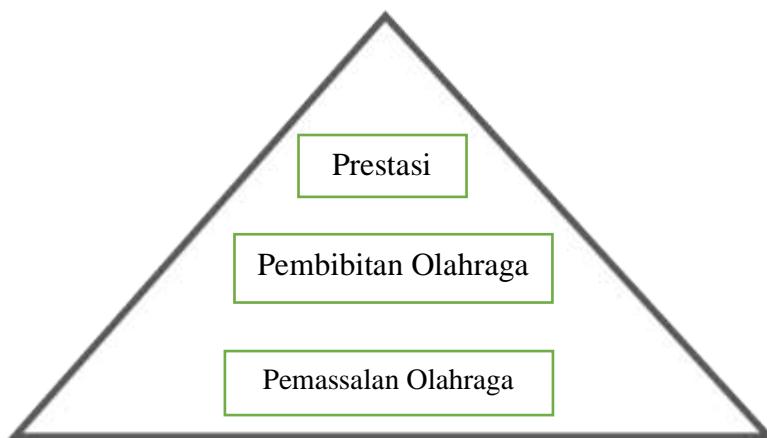
Berdasarkan penjelasan diatas pembinaan olahraga prestasi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi olahraga tidak bisa di dapat dengan cara instan, semuanya memiliki alur prosedur yang harus dijalankan dan dikelola secara professional, dan semua aspek yang berkaitan dalam pencapaian prestasi harus saling bekerjasama demi kemajuan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia.

b. Sistem Pembinaan Olahraga

Tahapan pembinaan dalam bentuk pIramida adalah merupakan gambaran dari tahapan-tahapan proses permasalahan dengan dimulai lateral, si atlet usia dini sebanyak mungkin yang ikut melakukan olahraga, sehingga kesempatan untuk memilih calon atlet berbakat sangat terbuka. Kemudian tahap kedua pembibitan dengan proses pemanduan bakat, mengikuti kegiatan olahraga yang mengarah kepada spesialisasi, pelatihan yang intensif dengan pelatihan yang berkualitas, disiapkan kepada pembinaan yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Berikutnya baru pembinaan prestasi pada saat atlet berbakat mencapai usia emasnya pada cabang olahraga yang digeluti.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi, 1) tujuan pembinaan yang jelas, 2) program latihan yang sistematis, 3) materi dan metode latihan yang tepat, 4) serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri

(Subardjah, 2000: 68). Pola pembinaan ada yang berdasarkan piramida berlaku untuk semua cabang olahraga. Pelaksanaan tergantung pada pola kondisi dari masing-masing cabang olahraga yang bersangkutan. Adapun sistematika struktur di dalam pembinaan prestasi olahraga ialah:



Gambar 1. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi
(Sumber: Purwanto, 2018: 176)

1. Tahap pemasalan

Pemassalan olahraga yang disertai kesadaran melibatkan sebanyak-banyaknya anggota masyarakat dalam kegiatan olahraga timbul minat dan kesadaran terhadap pentingnya olahraga. Prinsip dalam pemassalan olahraga adalah 5M yaitu murah, meriah, mudah, massal dan manfaat. Irianto (2018: 34) menyatakan bahwa upaya pemasalan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok-kelompok bermain (*play grup*), taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

- 2) Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah.
- 3) Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas.
- 4) Memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program.
- 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.
- 6) Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media massa, TV, video, *electronic game*, dan lainnya.
- 7) Melakukan kerjasama antar organisasi dan masyarakat khususnya.

2. Tahap pembibitan

Pembibitan ini dilakukan dengan diteliti secara intensif melalui antara lain orang tua, guru, pelatih melalui suatu cabang olahraga. Nuruddin (2012: 41) mengemukakan penentuan atlet sebagai kader berprestasi perlu diketahui tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki. Dengan demikian sifat, kebiasaan dan watak masing-masing kepribadian calon atlet terdeteksi secara lengkap. Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih olahraga, psikologi, sosiologi dan antropolog. Bakat dinilai sebagai salah satu konsep penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Program pengelolaan bakat olahraga melalui identifikasi dan pengembangan (*talent identification and development*) yang efektif merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu negara di dunia olahraga internasional (Toohey et al., 2017: 356).

Secara sepintas terlihat adanya pertentangan dalam menilai bakat pada tahap pembibitan. Satu pihak melihat pembibitan sebagai upaya mencari bibit,

sementara pihak lain memandang pembibitan sebagai tahap mempersiapkan bibit untuk tahapan selanjutnya hingga mencapai peningkatan prestasi. Jika mengikuti arus utama dalam pembahasan bakat secara internasional, hal ini bisa dianggap sebagai gejala adanya perbedaan antara pendukung ‘identifikasi’ melawan pendukung ‘pengembangan’ dalam bakat olahraga. Perdebatan ini berakar dari pandangan *nature versus nurture* (Cobley, et al., 2012: 177).

Karakteristik atlet bibit unggul adalah: 1) Memiliki kelebihan kualitas sejak lahir, 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati, 3) Memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelenturan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, dan power, 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, 5) Memiliki intelegensi tinggi, 6) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi, dan 7) Memiliki kegemaran olahraga (Jamalong, 2014: 4).

De Bosscher, Brockett, & Westerbeek (2016: 523) melihat pemanduan bakat (bersama dengan seleksi) sebagai bagian dari identifikasi bakat. Dalam pandangannya, identifikasi bakat terdiri dari (1) *talent recognition* (sistem monitoring berdasarkan kriteria yang mengenali bakat-bakat muda), (2) *talent scouting* (proses yang dilakukan untuk merekrut atlet-atlet muda), dan (3) *selection process* (proses memilih atlet-atlet muda untuk tujuan khusus). Istilah *talent scouting* juga lebih sedikit ditemukan dalam literatur internasional jika dibandingkan dengan *talent identification* dan/atau *talent development*.

Cholik (dalam Irianto, 2018: 35) menjelaskan beberapa indikator penting yang harus diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

- 1) Kesehatan (pemeriksaan medis, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot syaraf)
 - 2) Anthropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
 - 3) Kemampuan fisik (speed, power, koordinasi, VO_2 maks)
 - 4) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
 - 5) Keturunan.
 - 6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dikembangkan.
 - 7) Maturasi.
3. Tahap pembinaan prestasi

Pada tahap ini bibit-bibit- atlet yang berbakat yang sudah menjadi pilihan, akan dilakukan pembinaan dengan memberikan program latihan yang baik guna untuk mematangkan serta menciptakan suatu prestasi olahraga. kedisiplinan juga diberikan kepada atlet yang professional di bidangnya masing-masing.

c. Komponen Pembinaan

Ada beberapa komponen pembinaan antara lain:

1. Atlet

Atlet merupakan seorang yang memiliki bakat dan aktif dalam melakukan proses latihan dengan tujuan menapai prestasi pada cabang olahraga yang

digelutinya (Sukadiyanto, 2012: 6). Pencapaian prestasi yang optimal dalam pembinaan prestasi olahraga ftsal, diperlukan kejelian dalam mencari bibit-bibit atlet yang berbakat, sehingga memenuhi syarat untuk bisa menjadi atlet yang diharapkan dengan mudah mencapai suatu prestasi olahraga.

2. Pelatih

Menurut O'Boyle (2014: 233) "*the role of the coach is central to the overall performance is managed and evaluated may have significant impacts on overall sporting success*". Oleh karena itu peran seorang pelatih sangatlah penting dalam mencapai suatu pembinaan olahraga.

Menurut Sukadiyanto (2012: 40), pelatih merupakan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan professional dalam membantu meningkatkan suatu potensi olahragawan secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, seorang pelatih yang baik adalah seorang yang memiliki daya imajinasi yang tinggi serta konstruktif mengenai cabang olahraganya.

3. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah proses untuk menetapkan suatu tujuan dengan bekerjasama dan saling berhubungan satu sama lain, antara anggota memiliki kesamaan keinginan (Seti Nugroho, 2016: 264). Dalam hal ini organisasi merupakan sebuah *inner circle* yang di dalamnya berisi orang-orang yang memiliki visi dan misi yang sama serta tujuan yang sama. Organisasi ini bukan hanya sekedar suatu perkumpulan tetapi memiliki struktur, hukum serta tujuan yang jelas dimana yang otomatis akan memberikan suatu hasil yang jelas.

Menurut Wursanto (2012: 154), ada beberapa ciri organisasi itu dapat dikategorikan baik, antara lain: 1) memiliki anggota yang kuantitasnya jelas., 2) memiliki identitas organisasi yang jelas., 3) terstruktur, artinya memiliki pembagian tugas yang jelas., 4) memiliki sistem manajemen yang ada., 5) serta memiliki sifat manfaat terhadap lingkungan dan keuntungan bagi anggotanya.

4. Sarana dan prasarana

Saran dan prasarana merupakan suatu alat atau fasilitas yang dapat menunjang serta mendukung agar tercapainnya suatu program latihan. Dalam pembinaan olahraga, perlu pembinaan dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga agar program pembinaan berjalan dengan baik. Menurut Soepratono (dalam Fringgas Weke Ribbiyon, 2018: 40) saran dan prasarana olahraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

5. Pendanaan

Pendanaan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh di dalam sebuah program pembinaan, yang berperan penting dalam upaya pembinaan prestasi. Dalam hal ini, berbagai macam sumber dana perlu dilakukan proses pengelolaan dana dengan baik untuk pembinaan olahraga prestasi. Dalam proses pembinaan, tidak lepas dari suatu masalah karena dalam proses program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak biaya, seperti sewa gedung, honor dan transportasi pelatih, ujicoba serta biaya lainnya (Panuwun J N, Soegiyanto K S, 2014: 57).

4. Olahraga Futsal

Futsal merupakan permainan dalam ruangan bola cepat dan tepat yang lebih menekankan pada kemampuan skill dan taktik melalui penguasaan keterampilan teknik dasar siman setiap pemain wajib berlari, menggiring, mengoper, dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan , dengan waktu relatif pendek, serta memiliki ruang gerak sempit.



Gambar 2. Permainan Futsal

Menurut Justinus Lhaksana (2011:7), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi. Menurut Javier Lozano dalam Justinus Lhaksana (2008:57), futsal bukan hanya suatu permainan bagi pemain yang merasa lebih nyaman dilapangan sempit. Namun, yang berkembang dalam futsal adalah kecepatan dan kualitas untuk membuat suatu keputusan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno (2017) yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah, Organisasi, Atlet, Pelatih, Ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana bola basket di kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal itu karena belum berjalan dengan baik faktor-faktor yang membantu mencapai prestasi olahraga yang tinggi yaitu faktor pemassalan, faktor pembibitan serta faktor pencapaian prestasi sehingga prestasi bola basket di kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 1) Dari segi pembinaan prestasi, kabupaten Magetan dalam kategori kurang baik karena belum adanya pembinaan usia dini serta tidak adanya klub-klub bola basket yang ikut membantu pembinaan prestasi di kabupaten Magetan. 2) Dari segi pemerintah, peran pemerintah diharapkan tidak hanya sekedar menyalurkan dana tetapi juga lebih memperhatikan atletnya. 3) Dari segi organisasi, PERBASI kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam hal-hal yang mengakibatkan pembinaan prestasi kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 4) Dari segi pelatih, mayoritas pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum mempunyai lisensi pelatih dan belum

menerapkan program latihan. 5) Dari segi atlet, atlet bola basket di kabupaten Magetan rata-rata baru mengenal dan latihan saat mereka di SMA, serta belum mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam mengikuti latihan. 6) Dari segi ekstrakurikuler, sekolah-sekolah di kabupaten Magetan belum secara penuh mendukung siswanya dalam ekstrakurikuler bola basket. 7) Dari segi sarana dan prasarana bola basket kabupaten Magetan termasuk dalam kondisi cukup baik karena hampir semua sekolah di kabupaten Magetan mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang untuk latihan bola basket. 8) Hambatan yang mempengaruhi pembinaan prestasi olahraga bola basket adalah tidak adanya pembinaan usia dini atlet bola basket di kabupaten Magetan.

2. Penelitian oleh Versa Lukita Umayah (2020) “Evaluasi Pembinaan Prestasi Program Sukowati Emas Pada Komite Olahraga Nasional Indonesia Kbaupaten Sragen (tesis)”. Penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi *Countenence* dari Robert E. Stake. Hasil penelitian ini yaitu evaluasi *antecedent* yang terdiri dari latar belakang perencanaan program pembinaan PROSUKMA di KONI Kabupaten Sragen sudah jelas tersusun dengan baik, evaluasi *transaction* yang terdiri dari perekrutan pelatih dan atlet sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan proram pembinaan sudah cukup baik sesuai dengan program latihan yang terjadwal, saran dan prasarana kurang baik beberapa belum berstandar nasional, pendanaan belum cukup memenuhi kebutuhan pembinaan, evaluasi *outcomes* yang berupa prestasi atlet di beberapa cabang olahraga sudah cukup baik

tetapi belum stabil dan masih ada cabang olahraga yang belum meraih prestasi.

3. Penelitian Johan Irmansyah (2015) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di provinsi Nusa Tenggara Barat masih kurang baik dan di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB, dari segi context sudah berjalan dengan baik. Dari segi input masih kurang baik dikarenakan sarana dan prasarana di NTB masih sangat kurang. Begitu juga dengan pendanaan yang belum tersalurkan secara menyeluruh, walaupun dalam segi input terdapat pelatih, atlet dan dukungan orang tua sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dari segi process masih sangat kurang dikarenakan pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) belum terlaksana sesuai dengan ketentuan, walaupun pelaksanaan program latihannya sudah berjalan dengan baik. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet- atlet NTB. Sedangkan di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi context sudah berjalan dengan baik. Dari segi input sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari kerjasama antara pengurus, pelatih, atlet dan orang tua atlet untuk memajukan voli pantai di DIY. Dari segi process sudah

berjalan dengan sangat baik, dukungan yang positif telah diberikan oleh pemerintah daerah maupun provinsi dalam pelaksanaan program latihan dan program pembinaan, begitu juga dengan monev (monitoring dan evaluasi) yang dilakukan oleh pengurus PBVSI DIY sudah berjalan dengan sangat baik. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih atlet-atlet DIY.

4. Penelitian Galuh Hendityo Wicaksono (2013) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Sepak Takraw Pengkab PSTI Kabupaten Demak. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan subjek penelitian club Sepak Takraw di Kabupaten Demak. Hasil penelitian ini: 1) Pada evaluasi konteks Pengkab PSTI demak sudah cukup baik dalam menjalankan program pembinaan jangka panjang untuk usia dini dalam meningkatkan prestasi atlet baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. 2) Pada evaluasi input, cukup mendapatkan dukungan dari pemerintah. 3) Pada evaluasi proses hasilnya baik karena berjalan sesuai dengan proses yang telah ditentukan. 4) Pada evaluasi produk, kurang baik karena prestasi kabupaten Demak sendiri mengalami penurunan hal ini terjadi karena kabupaten lain sekarang sudah mulai bagus dalam pembinaanya sehingga mereka mampu untuk berprestasi.

5. Penelitian Kamal Firdaus (2011) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan subjek

penelitian seluruh klub tenis lapangan di kota Padang. Penelitian ini menghasilkan temuan (1) Context pembinaan olahraga tenis lapangan yang ada di kota Padang, sudah pada kondisi baik (43%), (2) Input program pembinaan olahraga tenis lapangan yang ada di kota Padang sudah baik (58%), (3) Proses program pembinaan olahraga tenis lapangan yang dilaksanakan secara umum telah berjalan dengan baik (42,8%), (4) Product program pembinaan olahraga tenis lapangan sudah baik (45%), dapat dihasilkan secara keseluruhan program pembinaan belum baik (52,8%).

C. Kerangka Berpikir

Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga favorit di Indonesia terutama kalangan remaja baik Pria maupun Wanita. Olahraga Futsal juga di pertandingkan di kejuaraan PON (Pekan Olahraga Nasional), oleh karena itu, olahraga Futsal ini merupakan olahraga yang telah diakui sebagai olahraga prestasi yang ada di Indonesia. Prestasi yang di dapat semua provinsi belum maksimal, karena proses pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya optimal, apalagi di daerah Provinsi terutama di Kota Yogyakarta.

Pembinaan dilakukan dengan kerja keras serta kesabaran, untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu. Untuk mencapai tujuan dengan maksimal, membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan harus dengan proses kontinyu dan juga membutuh faktor-faktor yang menunjang jalannya program latihan diantaranya pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembinaan dapat dilihat dari proses atau hasil dari evaluasi yang dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi ini saling berkaitan dengan sudut pandang dan tujuan yang akan dicapai pada sebuah kegiatan. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana keberhasilan suatu program dan masalah-masalah yang akan dihadapi, sehingga nantinya akan ditemukan sebuah solusi dalam proses perbaikan.

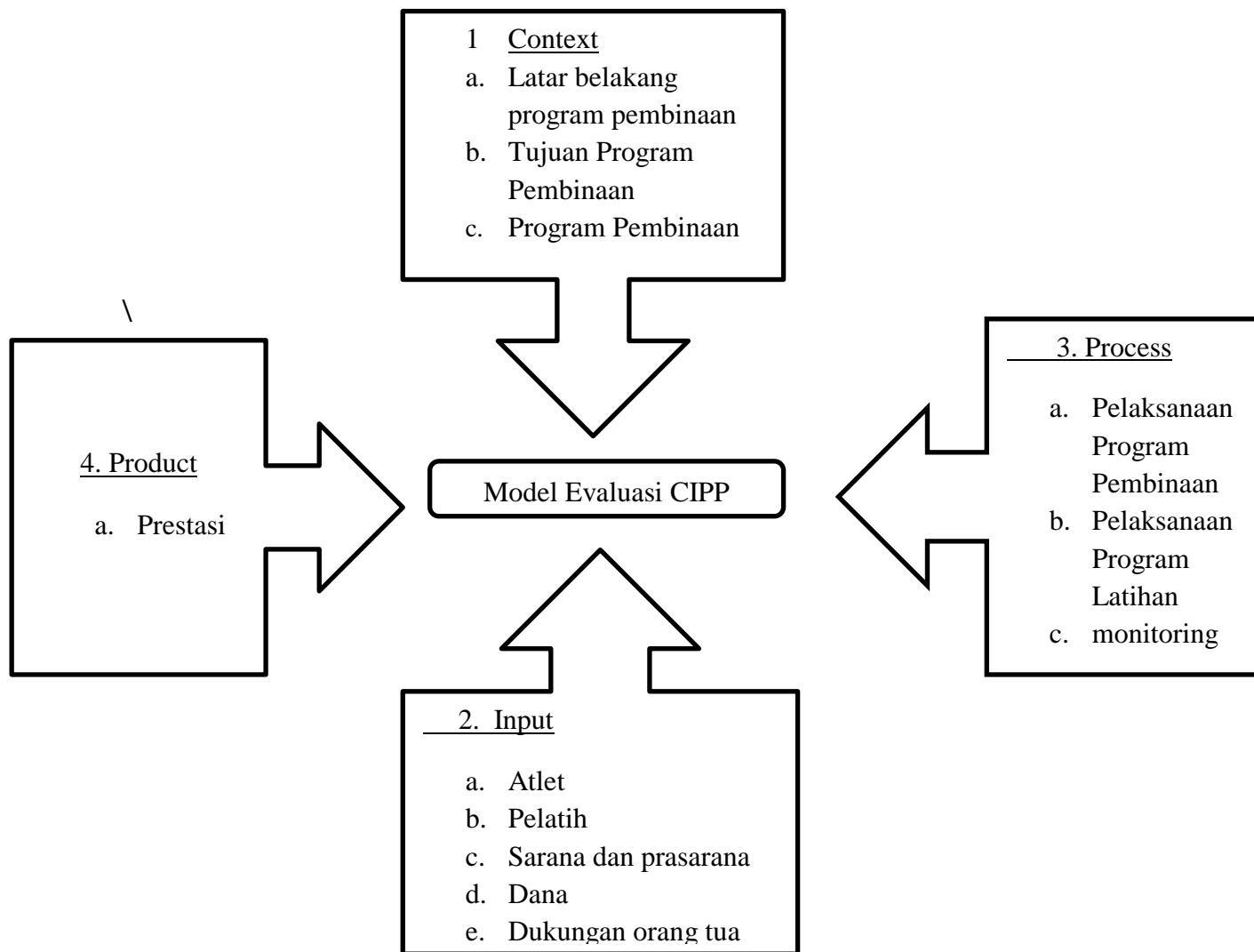
Dari berbagai pernyataan di atas, maka penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan model CIPP untuk mengkaji lagi mengenai bagaimana Context, Input, Process, Product dalam pelaksanaan pembinaan olahraga Futsal di Yogyakarta .

Dari uraian di atas, dengan demikian secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah ini, penjelasan mengenai Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kota Yogyakarta .

KERANGKA BERPIKIR

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga





D. Pertanyaan Evaluasi

1. Bagaimana (Context) latar belakang visi dan misi pembinaan prestasi olahraga futsal di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana (Input) atlet dan pelatih dalam pembinaan prestasi futsal di Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana (Process) program latihan, penggunaan sarana dan prasarana dalam pembinaan prestasi olahraga futsal di Kota Yogyakarta?

4. Bagaimana (Product) pencapaian prestasi olahraga futsal di Kota Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Morac, (2011: 749) di antara banyak definisi tentang metode campuran, beberapa sangat cocok untuk pengembangan dan evaluasi dari intervensi yang kompleks, yaitu orang menangkap tentang pembelajaran individu dan program pembelajaran yang terkait. Metode campuran seperti menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ke dalam metodologi penelitian. Sugiyono (2014: 404) metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Berdasarkan pendapat di atas, metode kombinasi merupakan metode yang menggunakan data kualitatif dan kuantitaif, diharapkan dengan penggunaan metode kombinasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data yang benar-benar nyata sesuai dengan kondisi program pembinaan prestasi di Yogyakarta. Menurut Creswell, (2016: 288) “pencampuran” (mixing) dan penggabungan (blending) data ini dapat dinyatakan memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang rumusan masalah dari pada di lakukan satu demi satu.

Gagasan ini merupakan inti metode baru yaitu “penelitian metode campuran”.

B. Model Evaluasi

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi CIPP. Model CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, Product*. Didalam sebuah buku riset terapan Endang Mulyantiningsih (2011: 126) menjelaskan bahwa evaluasi CIPP adalah suatu evaluasi yang dikenal dengan evaluasi formatif dengan tujuan agar dapat mengambil keputusan serta perbaikan suatu program.

Berdasarkan berbagai model evaluasi yang ada, model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan dan menghasilkan product sesuai dengan yang direncanakan. Pada model CIPP pelaku evaluasi biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi, akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang terlihat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, hal ini perlu dilakukan agar pelaku evaluasi dapat menentukan dan mendapatkan segala informasi dan juga untuk interpretasi data yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Model CIPP akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksana sebuah program.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Februari 2021 yang bertempat di AFP (Asosiasi Futsal Provinsi) / ASPROV PSSI Kota Yogyakarta . Untuk itu

responden dalam penelitian ini adalah pengurus / ketua umum futsal AFP, pelatih dan mantan atlet olahraga futsal PORDA Yogyakarta keseluruhan berjumlah 14 orang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) mendefinisikan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang sudah diterapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah AFP (Asosiasi Futsal Provinsi)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada. Dalam hal ini peneliti memilih model sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 119) mengemukakan bahwa *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel, sumber data dengan proses pertimbangan tertentu. Oleh karena itu peneliti mengambil 14 jumlah sampel terdiri dari 10 atlet, 2 pelatih, 2 pengurus dari AFK kota Yogyakarta, dasar dalam pengambilan sampel ini berdasarkan pengurus periode 2019-sekarang, pelatih dan atlet PORDA 2019. Peneliti menggunakan dua syarat sampling dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Kriteria atau batasan di tetapkan oleh peneliti.
2. Sampel yang di ambil peneliti adalah sampel yang memenuhi syarat yang telah di tetapkan oleh peneliti yang diambil dari Populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian

1. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah proses penelitian karena metode ini adalah salah satu Langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang akan dilakukan pada saat penelitian. Menurut sugiyono (2008: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang startegis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah proses penelitian adalah dengan mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data menurut Creswell (2016: 253) antara lain membatasi penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, materi-materi visual, dan usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat sebuah informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Dimana data primer adalah data yang peneliti peroleh melalui wawancara melalui telepon dan angket menggunakan google form dari pengurus, pelatih, dan pelatih sebagai obyek penelitian. Sedangkan data skunder atau data pendukung diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi.

Tabel 1: Kisi-Kisi Angket Pengurus Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal

EVALUAS	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
				Positif	Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Program	Kepengurusan			
		Strategi Pembinaan			

EVALUASI PEMBINAAN FUTSAL DI	Pembinaan	Atlet		
		Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	
			Target	
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat		
		Pembinaan Prestasi		
	Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	
			Atlet	
		Program Pelatih	Program Latihan	
		Pendanaan	Pengembangan Atlet	
			Administrasi	
		Sarana Prasarana	Kelengkapan	
			Standar kelengkapan	
		Atlet	Atlet	
	Process	Implementasi Program	Program Pelatih	
		Koordinasi	Pengurus	
			Pelatih	
		Monitoring	Pengurus	
	Product	Prestasi	Usaha	
			Hasil	

Tabel 2: Kisi-Kisi Angket Pelatih Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal

EVALUASI PEMBINAAN FUTSAL DI	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
				Positif	Negatif
EVALUASI PEMBINAAN FUTSAL DI	Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan		
			Strategi Pembinaan Atlet		
		Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi		
			Target		
	Program	Pembinaan dan			

EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI FUTSAL DI		Pembinaan	pemanduan Bakat		
			Pembinaan Prestasi		
	Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih		
			Atlet		
		Program Pelatih	Program Latihan		
		Pendanaan	Pengembangan Atlet		
			Administrasi		
		Sarana Prasarana	Kelengkapan		
			Standar kelengkapan		
	Process	Dukungan Orang Tua	Atlet		
		Implementasi Program	Program Pelatih		
		Koordinasi	Pengurus		
			Pelatih		
	Product	Monitoring	Pengurus		
		Prestasi	Usaha		
			Hasil		

Tabel 3: Kisi-Kisi Angket Atlet Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal

EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI FUTSAL DI	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
				Positif	Negatif
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih			
		Atlet			
	Program Pelatih	Program Latihan			
	Pendanaan	Pengembangan Atlet			
		Administrasi			
	Sarana	Kelengkapan			

		Prasarana	Standar kelengkapan		
		Dukungan Orang Tua	Atlet		
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pelatih			
	Koordinasi	Pelatih			
		Atlet			
<i>Product</i>	Prestasi	Usaha			
		Hasil			
	Kesejahteraan	Atlet			

a. Pedoman Observasi

Proses observasi digunakan untuk mencatat informasi-informasi mengenai pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga futsal di Yogyakarta . Selain itu, agar lebih menguatkan data hasil dari observasi peneliti mendokumentasikan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program pembinaan. Sugiyono, (2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian.

b. Wawancara

Creswell (2012) dalam (Sugiyono, 2014: 188) menjelaskan bahwa: "Interview is a data collection methods in which an interviewer (the researcher or some one working for the researcher) asks question of an interviewee (the research participant)". Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data)

dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancara.

Sumaryati (2000: 41) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti, wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Pedoman Wawancara hanya berupa Sebagian informasi penting dari permasalahan. Dalam proses pegasian wawancara berlangsung dengan narasumber, peneliti mewawancara narasumber lewat telepon dan melakukan rekaman dengan alat perekam yang kemudian nanti akan di tuangkan dalam bentuk tulisan.

Table 4: Kisi-Kisi Wawancara Untuk Atlet AFP Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah dipenuhi AFP Yogyakarta.?	
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	

3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	

Table 5: Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pelatih AFP Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di AFP Yogyakarta.?	
2	Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi di AFP Yogyakarta.?	
3	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga futsal di Yogyakarta.?	
Input		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di AFP Yogyakarta.?	
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet futsal.?	
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet.?	
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan.?	
Process		
1	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun.?	
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan.?	
3	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga futsal di Yogyakarta.?	
4	Apakah proses program pembinaan	

	ini di awasi oleh berbagai pihak dari AFP.?	
Product		
1	Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai.?	

Table 6: Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pengurus AFP Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah peran organisasi AFP Yogyakarta berjalan dengan baik.?	
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus.?	
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga futsal Yogyakarta.?	
Input		
1	Apakah pengurus yang menetukan perekruitmen seorang pelatih.?	
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pelatih.?	
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas pelatih.?	
4	Darimana sumber dana yang dapat untuk mengelolah AFP Yogyakarta ?	
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga futsal di sudah optimal.?	
Process		
1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh AFP Yogyakarta atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?	
2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga futsal di Yogyakarta sudah optimal.?	
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini.?	
Product		
1	Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh AFP.?	

c. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2013: 33). Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahui.

Teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner harus dikembangkan secara sistematis agar valid dan reliabel, agar dapat mengukur variabel yang akan diukur secara tepat. Langkah-langkah pengembangan angket/kuesioner antara lain: 1) Menentukan informasi yang diperlukan, 2) Telaah literature, 3) Menentukan teori, 4) Mengembangkan dimensi dan indikator variabel, 5) Mengembangkan indikator, 6) Menentukan responden angket/kuesioner, 7) Mengembangkan butir angket/kuesioner, (Wirawan, 2011: 188).

Hal-hal yang perlu ditanyakan dalam angket yaitu: 1. Contexts, dalam contexts terdiri dari latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, program pembinaan. 2. Input, dalam input terdiri dari pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua. 3. Process, dalam process terdiri dari pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monitoring. 4. Product, dalam product terdiri dari prestasi.

Indrianto dan Bambang Supomo dalam Nurul Hidayah (2016), dijelaskan bahwa metode pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti adalah Skala

Likert. Skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah karena merupakan jawaban yang ragu-ragu atau netral. Cara pengukuran adalah dengan memberikan angket pernyataan yang telah disusun oleh peneliti kepada responden untuk mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya. Untuk responden tinggal mengklik pada google form, terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), seperti pada tabel berikut:

Tabel 7: Alternatif Jawaban Angket

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: Indrianto dan Bambang Supomo dalam Nurul Hidayah(2016)

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Dibawah ini merupakan angket google form yang digunakan Pengurus, Pelatih dan Atlet.

Table 8: Pedoman AGKET Untuk Pengurus AFP Yogyakarta

ANGKET PENELITIAN (PENGURUS)						
Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
	Kepengurusan	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang				

Latar belakang program Pembinaan		solid				
		Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
	Strategi Pembinaan atlet	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi AFP Yogyakarta				
		Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
		Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
		Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
	Pembinaan Prestasi	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
		Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
Input						
Sumber daya Manusia	Pelatih	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
		Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet				
	Atlet	Pengurus mempunyai sistem perekrutan dengan baik				

		Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemasaran latihan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Sarana dan prasarana di AFP Yogyakarta telah memadai				
		Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
	Standar Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di AFP Yogyakarta				
		Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan				

		dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua Pihak				
		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		Pelatih tidak datang tepat waktu				
Koordinasi	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet AFP Yogyakarta sangat antusias mengikuti latian sesuai jadwal.				
		Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan AFP Yogyakarta				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

Table 9: Pedoman Angket Untuk Pelatih AFP Yogyakarta

**ANGKET PENELITIAN
(PELATIH)**

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
	Kepengurusan	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
		Setiap pengurus mempunyai				

Latar belakang program Pembinaan		tugas pokok masing-masing.			
	Strategi Pembinaan atlet	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi AFP Yogyakarta			
		Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas			
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik			
		Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan			
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan			
		Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini			
	Pembinaan Prestasi	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan			
		Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan			
Input					
Sumber daya Manusia	Pelatih	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan AFP Yogyakarta			
		Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet			
	Atlet	Pelatih mempunyai sistem perekutan dengan baik			
Program Pelatih	Program Latihan	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang			
		Pelatih membuat sendiri program latihannya			
		Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih			

		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemasaran latihan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Pelatih menerima honor selalu tepat waktu				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Sarana dan prasarana AFP Yogyakarta telah memadai				
		Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
	Standar Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di AFP Yogyakarta				
		Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua Pihak				
		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				
Koordinasi	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam				

Prestasi	Monitoring	Pengurus	mewujudkan tujuan.				
			Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				
	Pelatih	Pengurus	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
			Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Prestasi	Usaha	Pengurus	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan				
			Product				
	Hasil	Pengurus	Atlet AFP Yogyakarta sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
			Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan AFP Yogyakarta				

Tabel 10: Pedoman Angket Untuk Atlet AFP Yogyakarta
ANGKET PENELITIAN
(ATLET)

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Input						
Sumber Daya Manusia	Pelatih	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
		Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
		Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi				
		Pelatih adalah inspirasi bagi				

Kesiapan	Atlet	atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal				
		Masyarakat lebih memilih olahraga futsal disbanding olahraga lainnya				
		Rekrutmen atlet sudah baik				
		Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih melaporkan program latihan setiap awal latihan				
		Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan				
		Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih)				
		Sarana dan prasarana AFP Yogyakarta telah memadai				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
		Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
	Standar Kelengkapan	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di AFP Yogyakarta				
		Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				

Process					
Implementasi Program	Program Pelatih	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih			
		tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan			
		Pelatih memberi tahuakan dulu rencana latihannya			
		Pelatih mempunyai komunikasi yang baik dengan atlet			
		Pelatih datang tepat waktu			
		Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih			
Kordinasi	Pengurus	Adanya kekompakkan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.			
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan			
Monitoring	Pengurus	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan			
Product					
Prestasi	Usaha	Atlet AFP Yogyakarta sangat antusias mengikuti latian sesuai jadwal.			
		Atlet menambah jam latihan di luar jadwal latihan AFP Yogyakarta			
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal			
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal			

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Mengajukan bisa dalam bentuk tulisan, lukisan atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk

tertulis, seperti diari, riwayat hidup (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Bentuk tabel karya seni bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap metode observasi dan penelitian wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 329). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode keempat di samping observasi, angket dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Dokumentasi merupakan data atau variabel dari sumber yang dibutuhkan berupa catatan atau laporan, transkrip, data agenda dan sebagainya, namun yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan angket langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, AD/ART Organisasi, susunan organisasi, program latihan secara tertulis serta prestasi yang sudah dicatat dalam bentuk buku catatan prestasi.

2. Instrumen Penelitian

Ketika melakukan wawancara peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama (human instrument). Dengan dibekali pemahaman kualitatif, yang bermanfaat untuk menambah penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, serta mendapat bekal memasuki lapangan.

Instrumen wawancara melalui telepon dan angket menggunakan google form untuk pengurus, pelatih, dan pelatih sebagai obyek penelitian. Sedangkan data dokumentasi mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, AD/ART Organisasi, susunan organisasi, program latihan secara tertulis serta prestasi yang sudah dicatat dalam bentuk buku catatan prestasi. Selain itu peneliti juga membutuhkan bantuan alat-alat seperti alat perekam (tape recorder)

F. Validasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara baik yang ditujukan pada pengurus, pelatih, dan atlet. Angket dan pedoman wawancara tersebut perlu uji coba, dibuktikan validitas dan reabilitasnya.

1. Validitas Instrumen

Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah "... the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests". Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Widjianto, 2018: 31). Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validitas ini terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis.

Kajian teoritis prosesnya dilakukan secara cermat oleh peneliti dengan dosen pembimbing dan validator. Angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan teoritis. Proses kajian teoritis dilakukan dengan cara menelaah secara cermat yang dilakukan oleh peneliti dengan pengarahan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh ahli.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2013: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. Profesional Judgement dalam penelitian ini yaitu Bapak Dr. Ria Lumintuarso, M.Si., dan Bapak Dr. Widiyanto, M.Kes.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam mencari dan mengidentifikasi catatan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, dengan tujuan untuk meningkatkan pemhamaman peneliti. Teknik yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah bersifat deskriptif, Lexy J Moleong (2008: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis diskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data dari instrumen angket dianalisis dengan cara kuantitatif dan data dari hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

a. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:78) yaitu sebagai berikut:

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4) *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

b. Analisis Kuantitatif

Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Sugiyono (2013:300), menyatakan bahwa :

“Perhitungan Statistik Deskriptif menggunakan Statistik Deskriptif Prosentase, karena termasuk dalam persentase deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data, perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan prosentase”.

Anas Sudjiono (2012: 42-42), Frekuensi *relative* juga dinamakan tabel presentasi. Dikaitkan frekuensi relative sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Persentase
F : Frekuensi
N : Jumlah Subjek/Responden

H. Kriteria Keberhasilan

Suharsimi & Cepi (2009: 30) Kriteria dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolok ukur” atau “standar”. Dari nama-nama yang digunakan tersebut dapat segera dipahami bahwa kriteria, tolok ukur, atau standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Kriteria atau tolok ukur perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan di dalam menilai.

Selain alasan sederhana tersebut, ada beberapa alasan lain yang lebih luas dan dapat lebih dipertanggungjawabkan, yaitu:

1. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, evaluator dapat lebih mantap dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Kriteria atau tolok ukur yang sudah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, jika ada orang yang ingin menelusuri lebih jauh atau ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria atau tolok ukur digunakan untuk mengekang masuknya unsur subjektif yang ada pada diri penilai. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi, evaluator dituntun oleh kriteria, mengikuti butir demi butir, tidak mendasarkan diri atas pendapat pribadi (yang mungkin sekali “dikotori” oleh seleranya).
4. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur maka hasil evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda dan dalam kondisi fisik penilai yang berbeda pula. Misalnya penilai sedang dalam kondisi badan yang masih segar atau dalam keadaan lelah hasilnya akan sama.
5. Kriteria atau tolok ukur memberikan arahan kepada evaluator apabila banyaknya evaluator lebih dari satu orang. Kriteria atau tolok ukur yang baik akan ditafsirkan sama oleh siapa saja yang menggunakannya.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka kriteria keberhasilan yang digunakan sesuai dengan program pembinaan prestasi di Kota Yogyakarta dan standar kriteria pembinaan prestasi yang berpedoman pada UU.

No. 3 tahun 2005. Selanjutnya dalam penentuan hasil evaluasi akan menggunakan skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negative sampai dengan sangat positive. Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersbut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2013: 104).

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian di cocokkan dengan Tabel 11. Kriteria didasarkan dengan skala likert (4 alternatif jawaban) seperti pada Tabel berikut:

Tabel 11: Tingkatan Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Futsal di Yogyakarta

No	Persentase	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,00-1,75	Sangat Kurang

Selanjutnya hasil penelitian *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* disesuaikan dengan Tabel 12 berikut dengan skor 4 adalah skor tertinggi.

Tabel 12. Skor Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Futsal di Yogyakarta

No	Aspek Evaluasi	Kriteria
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
4	<i>Process</i>	4
5	<i>Product</i>	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 dengan via telepon dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan melakukan wawancara langsung dan pembagian angket menggunakan google form dikarenakan pada masa tersebut pemerintah daerah sedang menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) karena pandemi Virus Covid 19 selama masa priode tersebut terkumpul responden berjumlah 14 orang yang dari awalnya 30 orang sebab hampir keseluruhan atlet di pulangkan karena tidak adanya agenda pemusatan latihan selama masa tersebut. Akan tapi masing-masing responden sudah mewakili 2 pembina/ketua, 2 pelatih, dan 10 atlet futsal Yogyakarta.

Tabel 13 : Profil Informan penelitian Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kota Yogyakarta

No	Subyek	Jumlah	Metode
1	Pembina/Pengurus	2	Observasi/Wawancara/ Angket/Dokumentasi
2	Pelatih	2	
3	Atlet	10	
Jumlah		14	

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi dilapangan, Adapun hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi olahraga di Yogyakarta, berdasarkan aspek CIPP dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks berkaitan lingkungan program atau kondisi yang objektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang kekuatan dan kelemahan tentang objek tertentu. Stufflebeam (2002:287) menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang yang menilai kebutuhan. Satu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan berjalan. Selain itu, evaluasi konteks juga bermaksud merasionalkan suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan, Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Program Pembinaan

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan

internasional (UU No 3 Tahun 2005). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (UU No 3 Tahun 2005).

Latar belakang program pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta yaitu ingin meningkatkan prestasi futsal khususnya di Kota Yogyakarta dan mencari bakat-bakat anak untuk menjadi pemain futsal yang menguasai keterampilan dan teknik bermain futsal yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus, Atas dasar tersebut tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan, sehingga tujuan yang jelas akan dicapai. Proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan futsal yang benar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner terhadap pengurus (2 orang) dan pelatih (2 orang) didapatkan hasil latar belakang program pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Kepengurusan	3,5	4,0	7,5	3,73	Baik
Strategi Pembinaan Atlet	3,25	3,25	6,5	3,25	Baik
Indikator Latar Belakang Program Pembinaan			3,49		Baik

Berdasarkan Tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi di futsal di Yogyakarta pada komponen kepengurusan sebesar 3,73 pada kategori baik dan strategi program pembinaan atlet sebesar 3,25 pada

kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.

b. Tujuan Program Pembinaan

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, begitu juga pembinaan prestasi futsal, di Yogyakarta. Hasil analisis tujuan program pembinaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Visi dan misi	3,0	3,0	6,0	3,0	Baik
Target	3,5	3,5	7,0	3,5	Baik
Indikator Tujuan Program Pembinaan			3,25	Baik	

Berdasarkan Tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta pada komponen visi dan misi sebesar 3,0 pada kategori baik dan target sebesar 3,5 pada kategori baik. Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Pelatih yang menyatakan bahwa AFP Yogyakarta mempunyai visi dan misi yang jelas. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam program pembinaan tentunya memiliki banyak sekali target salah satunya menciptakan siswa/atlet menjadi lebih baik baik dalam ranah futsal. Pertama untuk segi pembinaan menciptakan prestasi kemudian yang kedua terkait individu atlet dapat ikut dalam tim-tim akademi klub professional dan bisa jadi mengikuti timnas. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi klub.

c. Program Pembinaan

Pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta terdiri atas pembinaan dan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pembinaan dan pemanduan Bakat	3,25	2,75	6,0	3,0	Baik
Pembinaan Prestasi	3,25	3,25	6,5	3,25	Baik
Indikator Program Pembinaan			3,13	Baik	

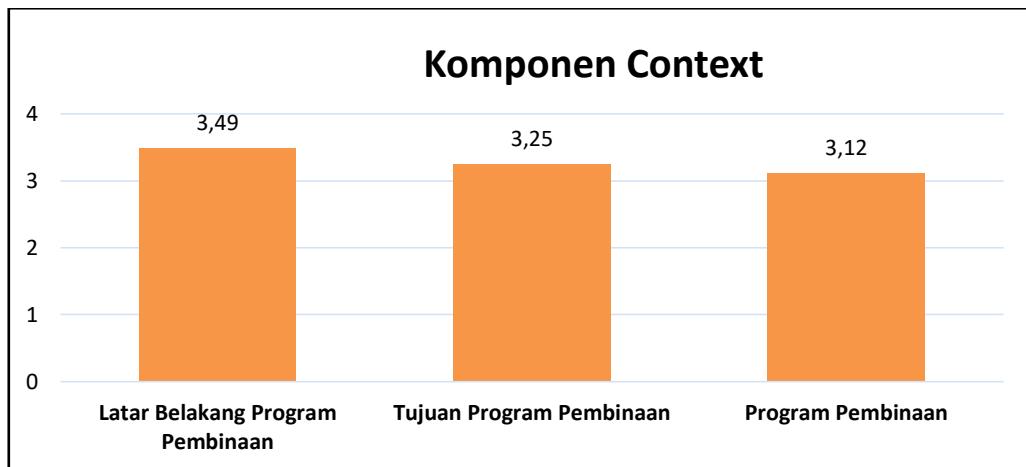
Berdasarkan Tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta pada indikator pembinaan dan pemanduan bakat sebesar 3,0 pada kategori baik dan pembinaan prestasi sebesar 3,25 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *context* evaluasi pembinaan prestasif futsal di Yogyakarta berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Rata-Rata Komponen *Context*

Komponen <i>Context</i>	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,49	Baik
Tujuan Program Pembinaan	3,25	Baik
Program Pembinaan	3,13	Baik
Komponen <i>Context</i>	3,29	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Contexts* evaluasi program pelaksanaan pembinaan futsal di Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Komponen Context

Berdasarkan Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sebesar 3,29 pada kategori baik.

2. Evaluasi *Input*

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pembinaan prestasi. Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin. Evaluasi *input* meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penelitian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta

evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Di samping itu perlu dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana/fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan. Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Klub diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat.

Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua. Hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta tiap indikator pada komponen input dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia di Futsal Yogyakarta yang meliputi pelatih dan atlet. Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai prestasi yang tinggi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang pelatih harus memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan tertentu yang

dikeluarkan oleh lembaga profesional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih.

Pelatih profesional yang baik adalah pelatih yang mempunyai dedikasi, antusias yang tinggi, kematangan jiwa, etika yang baik, jujur, disiplin dan konsen terhadap pembinaan prestasi serta memahami konsep pembinaan prestasi yang baik. Konsep pembinaan prestasi yang baik harus memahami pertumbuhan dan perkembangan atlet, menguasai media dan metode latihan dengan pendekatan ilmiah yang efektif (menggunakan IPTEK), memahami cara berkomunikasi yang baik, mampu menyampaikan materi-materi latihan dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua atlet serta dapat menjadi contoh dan motivator bagi atletnya.

Sukadiyanto (2011: 4) menyatakan atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang atlet. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi. Oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Agar atlet mencapai prestasi yang optimal, sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi atlet.

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu,

selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak

Futsal di AFP Yogyakarta mempunyai 2 orang pelatih yang semuanya mempunyai pengalaman sebagai pemain, serta sebagian besar mempunyai sertifikasi pelatihan. Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

Hasil analisis indikator Sumber Daya Manusia Futsal di Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pelatih	3,0	3,5	3,1	9,6	3,2	Baik
Atlet	3,0	3,5	3,1	9,6	3,2	Baik
Indikator Sumber Daya Manusia					3,2	Baik

Berdasarkan Tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia futsal di Yogyakarta pada komponen pelatih sebesar 3,2 pada kategori baik dan atlet sebesar 3,2 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia futsal di Yogyakarta pada kategori baik.

b. Program Pelatih

Latihan pada dasarnya adalah pemberian beban (rangsang motorik) pada tubuh sehingga menimbulkan tanggapan tubuh berupa respon dan adaptasi. Respon merupakan tanggapan langsung tubuh saat proses latihan yang bersifat sementara. Adaptasi merupakan tanggapan tubuh terhadap pembebanan latihan yang terjadi dalam jangka waktu relatif lama dan bersifat relatif permanen. Irianto (2018: 11) menyatakan latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Untuk mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan.

Latihan adalah merupakan suatu jenis aktivitas fisik yang membutuhkan perencanaan, terstruktur, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran jasmani (Nasrulloh, dkk, 2018: 1). Hasil analisis indikator program latihan futsal di Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Latihan	2,9	3,16	3,1	9,75	3,0	Baik
Indikator Program Pelatih					3,0	Baik

Berdasarkan Tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa indikator program latihan futsal, pada komponen pelatih sebesar 3,0 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator program pelatih futsal di Yogyakarta pada kategori baik

c. Pendanaan

Tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai dengan maksimal. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Hasil analisis indikator pendanaan Futsal di AFP Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Pengembangan Atlet	2,5	2,5	3,0	8,0	2,66	Baik
Administrasi	3,5	2,0	2,7	8,2	2,73	Baik
Indikator Pendanaan					2,69	Baik

Berdasarkan Tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa indikator pendanaan Futsal di AFP Yogyakarta pada komponen pengembangan atlet sebesar 2,66 pada kategori baik dan administrasi sebesar 2,73 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pendanaan futsal di AFP Yogyakarta pada kategori baik.

d. Sarana dan Prasana

Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana olahraga futsal sebaiknya memenuhi syarat-syarat baik kualitas maupun kuantitas. Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang layak dan memadai, tes dan pengukuran kondisi kesehatan fisik dan psikologi atlet secara periodik tidak bisa tidak harus dilakukan dan diadakan untuk menunjang tercapainya prestasi. Hal itu secara pasti tentu saja memerlukan anggaran yang tidak sedikit dan tidak dapat dibebankan hanya pada satu atau dua pihak saja. Oleh karena itu dalam pembinaan prestasi olahraga perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik serta sinergis antara pihak-pihak yang terkait baik atlet, pelatih, pembina, pengurus cabang olahraga, KONI maupun Pemerintah Daerah atau pihak-pihak lain yang ingin atau mau dan mampu membantu (mendukung) dalam pembinaan prestasi olahraga.

Hasil analisis indikator sarana dan prasarana futsal di AFP Yogyakarta yang terdiri atas kelengkapan dan standar kelengkapan sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasana

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Kelengkapan	3,5	2,75	2,85	9,1	3,03	Baik
Standar kelengkapan	2,75	2,5	2,9	8,15	2,71	Baik
Indikator Sarana dan Prasarana					2,87	Baik

Berdasarkan Tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana futsal di AFP Yogyakarta pada komponen kelengkapan sebesar 3,03

pada kategori baik dan standar kelengkapan sebesar 2,71 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana futsal di AFP Yogyakarta pada kategori baik.

e. Dukungan Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak ‘Ayuna (2017: 7) menyatakan bahwa “orang tua adalah orang tua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali”. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan dalam medukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga paralayang. Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Dukungan dari orang tua atlet merupakan konteks yang tidak kalah penting bagi atlet. Karena dengan adanya izin, motivasi, dan dukungan secara penuh baik materi maupun non materi, maka atlet akan menjadi lebih bersemangat dalam latihan dan kejuaraan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan dalam prestasi. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif dari orang tua atlet untuk mendukung prestasi atlet.

Hasil analisis indikator dukungan orang tua atlet futsal di Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Rata-Rata Indikator Dukungan Orang Tua

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Atlet	2,75	2,5	2,9	8,15	2,71	Baik
Indikator Dukungan Orang Tua					2,71	Baik

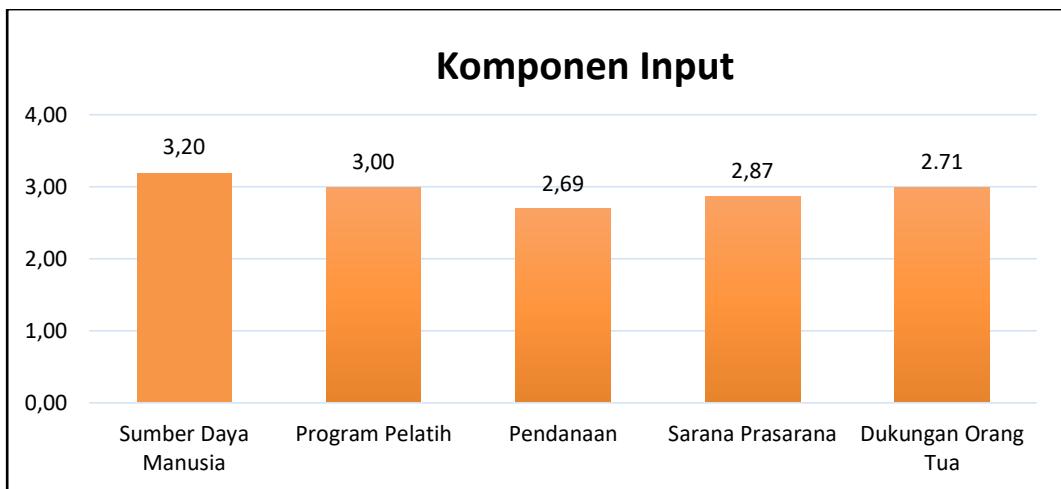
Berdasarkan Tabel 22 di atas, menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua atlet futsal AFP Yogyakarta pada komponen sebesar 2,71 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua atlet futsal, pada kategori baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Input* evaluasi pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta berdasarkan indikator sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua pada Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Rata-Rata Komponen Input

Komponen Input	Mean	Kategori
Sumber Daya Manusia	3,2	Baik
Program Pelatih	3,0	Baik
Pendanaan	2,69	Baik
Sarana Prasarana	2,87	Baik
Dukungan Orang Tua	2,71	Baik
Komponen Input	3,00	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan futsal di Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Komponen Input

Berdasarkan Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sebesar 3,00 pada kategori baik.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses digunakan untuk menditeksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab

program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi proses pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta

Hasil penelitian *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan futsal di Yogyakarta tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

a. Implementasi Program

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat di lihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

Hasil analisis indikator implementasi program futsal di AFP Yogyakarta dari program yang diberikan pelatih disajikan pada Tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Pelatih	3,12	3,5	3,0	9,62	3,2	Baik
Indikator Implementasi Program					3,2	Baik

Berdasarkan Tabel 24 di atas, menunjukkan bahwa implementasi program pelatih futsal di AFP Yogyakarta pada komponen program pelatih sebesar 3,2 pada kategori baik. AFP Yogyakarta melakukan latihan secara rutin. Bentuk perkembangan dari system latihan harus dapat dibuat model latihan jangka panjang yang diterapkan oleh semua pelatih. Agar latihan mencapai hasil prestasi yang optimal, maka program disusun mempertimbangkan kemampuan dasar individu, dengan memperhatikan prinsip-prinsip atau azas-azas pelatihan. Sistematis berarti berencana, menurut jadwal dan menurut pola sistem tertentu, metodis dari yang mudah ke yang sukar, latihan yang teratur dari yang sederhana ke yang kompleks.

Dalam program latihan futsal AFP di Yogyakarta dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Di AFP Yogyakarta menggunakan tahapan latihan jangka panjang karena AFP Yogyakarta terdiri dari berbagai kelompok umur atlet.

Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan futsal meliputi 3 tahap tujuan yaitu: (1) Tujuan tahap satu yaitu meningkatkan kemampuan kondisi fisik, teknik bermain futsal dan menyiapkan atlet untuk latihan yang lebih maju pada tahap berikutnya. (2) Tujuan tahap kedua yaitu mempertahankan kondisi fisik, meningkatkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan dalam situasi latihan atau pertandingan serta memiliki prestasi pada pertandingan yang diikuti. (3) Tujuan tahap ketiga yaitu menghilangkan kelelahan fisik dan mental serta menyiapkan atlet memasuki pada tahap persiapan latihan berikutnya. Manfaat program latihan yaitu: (1) Merupakan pedoman kegiatan yang mengorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga. (2) Untuk menghindari faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak suatu olahraga. (3) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga, untuk mencapai tujuan. (4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan, waktu, dana, dan tenaga. (5) Mempertegas arah dan tujuan yang ingin dicapai. (6) Sebagai alat kontrol terhadap pencapaian sasaran. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan Futsal, Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.

b. Koordinasi

Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai stakeholder yang ada. Hasil analisis indikator koordinasi yang terdiri atas pengurus, dan pelatih sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Pengurus	4,0	4,0	3,2	11,2	3,73	Baik
Pelatih	3,5	3,75	3,1	10,35	3,45	Baik
Indikator Koordinasi				3,59		Baik

Berdasarkan Tabel 25 di atas, menunjukkan bahwa indikator koordinasi AFP futsal di Yogyakarta pada komponen pengurus sebesar 3,73 pada kategori baik, pelatih sebesar 3,45 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator koordinasi AFP di Yogyakarta pada kategori baik.

c. Monitoring

Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan monitoring terhadap atlet agar pengurus bisa mengetahui situasi dilapangan. Hasil analisis indikator monitoring yang terdiri atas pengurus sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Rata-Rata Indikator Monitoring

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pengurus	3,5	3,5	7	3,5	Baik
Indikator Monitoring			3,5		Baik

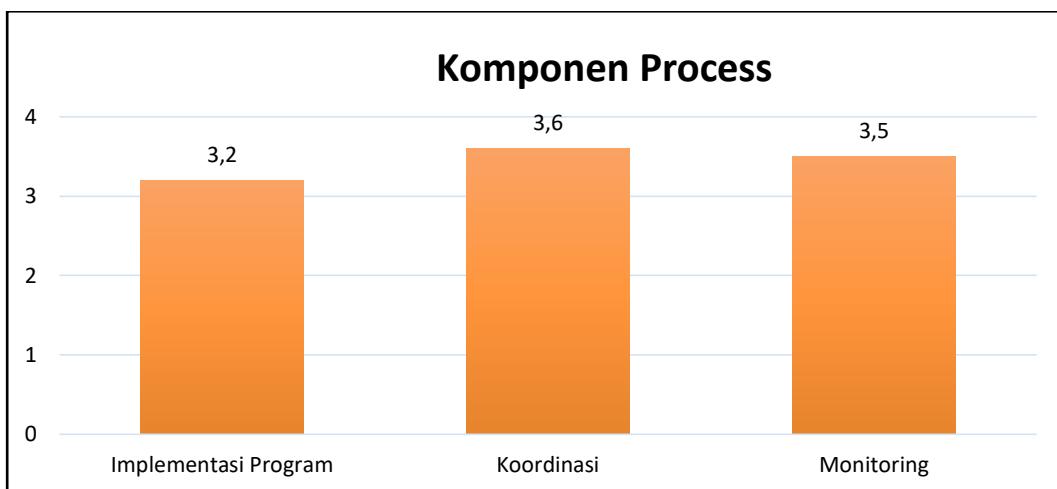
Berdasarkan Tabel 26 di atas, menunjukkan bahwa indikator koordinasi Futsal, Yogyakarta pada komponen pengurus sebesar 3,5 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator koordinasi pada kategori baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Process* evaluasi pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta berdasarkan indikator implementasi program, koordinasi dan monitoring disajikan pada Tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Rata-Rata Komponen *Process*

Komponen Input	Mean	Kategori
Implementasi Program	3,2	Baik
Koordinasi	3,6	Baik
Monitoring	3,5	Baik
Komponen <i>Process</i>	3,43	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Komponen *Process*

Berdasarkan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal, di Yogyakarta sebesar 3,43 pada kategori baik.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet, baik dari tingkat regional sampai ke tingkat nasional. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga

merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut.

Hasil penelitian *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan futsal di Yogyakarta tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Hasil analisis indikator prestasi futsal di AFP Yogyakarta dari usaha dan hasil disajikan pada Tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Usaha	3,5	3,75	2,9	10,15	3,38	Baik
Hasil	2,75	2,5	2,55	7,8	2,6	Kurang
Indikator Prestasi					3,0	Baik

Berdasarkan Tabel 28 di atas, menunjukkan bahwa prestasi futsal di Yogyakarta pada komponen usaha sebesar 3,38 pada kategori baik dan hasil sebesar 2,6 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi futsal di Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Product* evaluasi pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta berdasarkan indikator prestasi disajikan pada Tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Rata-Rata Komponen *Product*

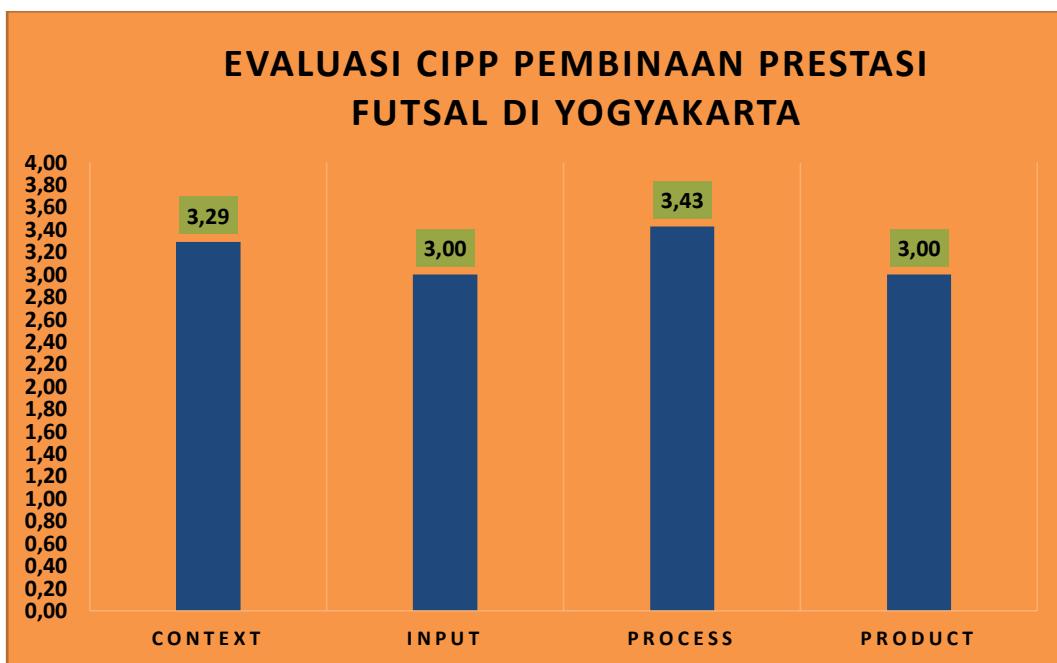
Komponen <i>Product</i>	Mean	Kategori
Prestasi	3,0	Baik
Komponen <i>Product</i>	3,0	Baik

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta berdasarkan aspek *Context, Input, Process, Product* (CIPP) seperti pada Tabel 30 sebagai berikut:

Tabel 30. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Futsal, Yogyakarta

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	3,29	Baik
2	<i>Input</i>	3,00	Baik
3	<i>Process</i>	3,43	Baik
4	<i>Product</i>	3,00	Baik
Evaluasi CIPP		3,18	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Futsal Di Yogyakarta

Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi program pelaksanaan pembinaan futsal di Yogyakarta, sebesar 3,29 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta, sebesar 3,00 masuk kategori baik
3. *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan futsal di Yogyakarta sebesar 3,43 masuk kategori baik.
4. *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta, sebesar 3,00 masuk kategori baik.

3. Pembahasan

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subyektif terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah

selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Agustanico (2017: 1) menyatakan evaluasi adalah suatu prosedur atau alat digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan dan cara yang telah ditentukan. Adapun untuk evaluasi program adalah suatu aktivitas investigasi yang dilaksanakan secara sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Perbedaan evaluasi dan evaluasi program dibedakan oleh pendapat di atas. Penekanan pada evaluasi program yaitu tentang investigasi secara sistematis terhadap sesuatu yang berharga dan bernilai dari objek tersebut. Artinya evaluasi program dilakukan tidak hanya ketika program berakhir, tetapi dapat dilakukan sejak awal program tersebut berjalan. Dalam pelaksanaan evaluasi banyak kita mendengar banyak model evaluasi, biasanya model evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan jenis obyek yang dievaluasi atau disesuaikan dengan kebutuhan.

Pembinaan olahraga memang pada pelaksanaannya tidak semudah membalikan telapak tangan banyak permasalahan yang di hadapi bahkan berujung kegagalan. Hal ini tidak lepas dari banyak faktor misalnya faktor kebijakan olahraga, kondisi fisik atlet, pembinaan, dan faktor pengembangan. Namun hal-hal yang tertera di atas tidaklah sulit untuk di bangun jika seluruh pihak yang terkait bisa berjalan sejajar dan searah guna membangun prestasi olahraga yang

diharapkan. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Pasal 27 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Prestasi: (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu mempersesembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan dan secara mendadak. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaaan

dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Selain itu, pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik. Konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis yang dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat dimanfaatkan dalam praktek. Pembinaan olahraga yang pada intinya olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan olahraga adalah sistem pembibitan yang melibatkan individu atlet dalam pembangun keprofesionalan diri melalui sistem yang telah ditetapkan dengan tujuan prestasi.

Pengembangan olahraga nasional bisa dilakukan sebaik mungkin, perlu komponen dan komponen tersebut adalah (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana (Allung, dkk., 2019). Hal senada diungkapkan Harsuki (2013: 37) bahwa komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana.

Salah satu hal yang paling penting dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga adalah perencanaan latihan, seperti yang dikemukakan oleh Singh (2012:

26) menyatakan latihan merupakan proses dasar persiapan untuk kinerja yang lebih tinggi yang prosesnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik dan psikologis yang meningkatkan kemampuan seseorang. Hariandes dan Sudijandoko (2016) bahwa keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi
2. Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
3. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai
4. Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
5. Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
6. Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu. Hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan Futsal di Yogyakarta sudah baik. Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah kondisi

dan dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Coryn, 2014: 311). Pendapat lain mengatakan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subyek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Widoyoko, 2017: 177-178). Dengan evaluasi konteks pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat dan juga untuk menilai hasil untuk respon mereka terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang dituju

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodesasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik.

Menurut Undang-Udang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab VII Pasal 21 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga mengatakan sebagai berikut: 1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya; 2) pembinaan dan pengembangan sebagai dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan saran, serta penghargaan keolahragaan; 3) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi; 4)

pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Jamalong (dalam Rahmah 2017:20), berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemasatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem (Dian Ratna Sari, 2018:10).

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sudah baik. Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Sugiyono, 2013: 749 menjelaskan evaluasi input digunakan untuk menjawab pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, asal dari input, apapun yang terlibat dalam melaksanakan proses, kualifikasi, dan kompetensi dari program. Sesuai pendapat di atas, Mulyatiningsih, (2012: 113) mengemukakan evaluasi input dilakukan

untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumberdaya yang tersedia. Evaluasi masukan menyangkut penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Adapun input menurut Rusydi & Tien (2017: 43) terdapat komponen evaluasi input yaitu: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana atau anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik (Nurcohyo, 2014:56). Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari pengrekrutan sampai dengan pemasaran latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet

sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini (Nasuka dan Priambodo, (2017:35). Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif (Soegiyanto, 2010:1). Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet karena, itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu (Raharjo, 2018:92). Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet (Kusuma dan Mulyono, 2019:2357). Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Donohue, 2016:19). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus di implementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ketingkat yang lebih tinggi.

Mencapai prestasi yang maksimal, mengawali dengan seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

AFP Yogyakarta juga mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelamahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 16) "pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi". Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Lingkungan pelatihan juga berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Papailiou et al., (2015) mendefinisikan lingkungan pelatihan sebagai "langsung atau tidak langsung, internal atau eksternal ke tim / atlet, situasional, kondisi sosial, olahraga atau fisik yang memengaruhi proses pembinaan, kinerja pembinaan dan hasil". Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

yang telah dilakukan peneliti, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang olahraga paralayang dan memiliki pengalaman yang sudah banyak dalam dunia paralayang terutama untuk mantan atlet.

Evaluasi input menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan prestasi futsal, Yogyakarta meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Namun faktor sarana dan prasarana latihan futsal masih harus dibenahi dan diperbaiki menjadi lebih baik. Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaanya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Hadjarati dalam Rahmah, 2017:26). Sarana dan prasarana yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet. Menurut Soepratono (dalam Ribbiyon, 2018:40),

sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana dalam olahraga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Pada dasaranya sarana dan prasarana yang baik mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional (Hartono, 2011:147). Prestasi olahraga dipengaruhi juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga, semakin baik fasilitas yang dimiliki maka, semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi (Patil dan Metri, 2016:265).

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program, dalam hal ini adalah pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu

sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Ini penting, namun para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat

kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Wibowo, dkk., 2017).

3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sudah baik. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Sugiyono (2013: 750) menjelaskan evaluasi process digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input sebagai pendukung proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program. Endang Mulyatiningsih, (2012: 113) menjelaskan evaluasi process dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana. Evaluasi proses adalah menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya.

Program latihan adalah proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang benar

dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan.

Dalam program latihan Futsal di AFP Yogyakarta dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Di AFP Yogyakarta menggunakan tahapan latihan jangka panjang karena Futsal terdiri dari berbagai kelompok umur atlet. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga deperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai stakeholder yang ada.

4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi futsal di Yogyakarta sudah baik. Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluai output digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut. Sugiyono, (2013: 750) menjelaskan evaluasi product digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai output atau produk, dan produk yang

diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi (Duman & Akbas, 2017: 2). Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap.

Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpam balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet (KONI DIY, 2005: 17).

4. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Kondisi pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya pengambilan data penelitian.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasilan alisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Evaluasi program pembinaan prestasi di Kota Yogyakarta dari aspek *Context, Input, Process, Product* (CIPP) sudah baik.
2. *Context* evaluasi program pelaksaan pembinaan prestasi di Kota Yogyakarta sudah baik. Indikator latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik.
3. *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi di Kota Yogyakarta sudah baik. Indikator sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasrana, dan dukungan orang tua sudah baik.
4. *Process* evaluasi program pelaksaan pembinaan prestasi prestasi di Kota Yogyakarta sudah baik. Indikator implementasi program dan koordinasi sudah baik.
5. *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi di Kota Yogyakarta sudah baik. Indikator prestasi sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas, maka dalam proses untuk memajukan program pembinaan yang akan dilaakukan kedepanya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih, diharapkan perencanaan program pembinaan olahraga Futsal

2. sebaiknya dibuat sesuai dengan pedoman-pedoman pembinaan, agar bisa mendapatkan prestasi yang baik
3. Bagi atlet, diharapkan lebih fokus dan giat lagi dalam proses pelaksanaan program latihan serta lebih menerapkan rasa disiplin dalam latihan
4. Bagi pengurus, diharapkan untuk membuat visi dan misi yang lebih jelas serta tertulis mengenai program pembinaan prestasi olahraga Futsal

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, M. (2012). High prevalence of patellar and Achilles tendinopathies in futsal athletes. *Journal of Sports Science and Medicine*, 11(1), 180–181.
- Adzalika, Ayu Reza. 2019. “The Evaluation of Athletes’ Achievement Coaching Program of Measurable Sports (Athletics, Weightlifting, Archery, and Swimming) in Lampung Province”. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(1):56–61.
- Agras, H., Ferragut, C., & Abraldes, J. A. (2016) Match analysis in futsal: A systematic review. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 16(2), 652–686.
- Akhmad, I. (2012). *Tinjauan Filosof Tentang Makna Olahraga Dan Prestasi Olahraga*. Majalah Keolahragaan Sportif, 6(02), 176-185.
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ann W. Frye., & Hemmer, Paul A. (2012). *Program Evaluation Models and Related Theories*. AMEE Guide No.67. 34: e288-e299.
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto (2014). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., & Abdul Jabar, C.S (2009). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carifio, J. (2012). *The Program Assessment and Improvement Cycle Today: A New and Simple Taxonomy of General Types and Levels of Program Evaluation*. Creative Education. 3: 951-958.
- Christine, S. Nash, & Sproule, J. (2009). Career Development of Expert Coaches. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 4(1): 121-138.
- Crawford, E. R., Lepine, J.A., & Rich, B. L. (2010). *Job Engagement: Antecedents and Effects on Job Performance*. Academy of Management.

- Chen, S. (2018). *Sport Policy Evaluation: what do we know and how might we move forward?* *International Journal of Sport Policy and Politics*, 1–19. doi:10.1080/19406940.2018.1488759
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., & Worthen, B.R. (2004). *Program Evaluation Alternative approaches and practical guidelines (3rd ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gall, M.D., Joyce, P & Borg, W.R. (2007). *Educational research (7th ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Ghazali. (2015). *Pendataan dan Pemetaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Pidie dari Tahun 2006 s/d 2012*. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Volume 3, No. 3, Agustus 2015. ISSN 2302-0180.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*: Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hart, N. H., Nimpfius, S., Weber, J., Spiteri, T., Rantalainen, T., Dobbin, M., & Newton, R. U. (2016). Musculoskeletal asymmetry in football athletes: a product of limb function over time. *Med Sci Sports Exerc*, 48, 1379-1387.
- Irmansyah, J. (2017). *Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai*. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38.
- Islahuzzaman N. (2010). *Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta*. Jurnal: Paedagogia jilid 13 No 1, Februari 2010, Halaman 61. Surakarta: FKIP Olahraga UNS.
- Jenkins, S. (2017). The deconstruction and reconstruction of sports coaching: An interview with Robyn Jones. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 12(4):413-420.
- Junaedi, Said. (2003). *Pembinaan Usia Dini*. Semarang: Unnes
- Khilmiyah. A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Lhaksana, Justinus. (2006). Materi Futsal Coaching Clinic Mizone. Jakarta: Difamata Sport EO.

- Mirzazadeh, A., Gandomkar, R., Hejri, S. M, et al. (2016). Undergraduate medical education programme renewal: a longitudinal context, input, process, and product evaluation study. *Perspective on medical education*, 5(1), 15-23.
- M. Furqon. (2007). *Teori Umum Latihan* (J. Nossek. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.
- Mertens, D.M., & McLaughlin, J.A. (2004). *Research and evaluation Methods In special education*. Thousand Oaks, California: Corwin press, Inc.
- Mohammad Ali. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mohebbi, N., F. Aklaghi, M. H. Yarmohammadian, and M. Khoshgam. 2011. "An Application of CIPP Model for Evaluating the Medical Records Education Course at Master of Science Level at Iranian Medical Science Universities." *Procedia Social and Behavioral Science* 15: 3286–3290.
- Molope, Mokgadi; Oduaran, Akpovire (2019). Evaluation of the community development practitioners' professional development programme: *CIPP model application. Development in Practice*, (), 1–13. doi:10.1080/09614524.2019.1650894
- Mutohir, T.C. & Maksum, A. (2007). *Sport Development Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan*. Jakarta; PT. Indeks.
- Nugroho, S. (2016). *Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap*, 4(November), 243–253.
- O'Boyle, I. (2014). Determining Best Practice in Performance Monitoring and Evaluation of Sport Coaches: Lessons from the Traditional Business Environment. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 9(1), 233–246. doi:10.1260/1747-9541.9.1.233.
- Panuwun Joko Nurcahyo, Soegiyanto KS, S. R. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy. *Journal of Physical Education and Sport*, 3(2). ISSN 2252-648X.
- Panuwun Joko Nurcahyo, Soegiyanto KS, S. R. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy. *Journal of Physical Education and Sport*, 3(2). ISSN 2252-648X

- Parlindungan, H. D., Bangun, S. Y., & Akhmad, I. (2019, December). Development of Petanque Training Pointing and Sport Shooting. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)*. Atlantis Press.
- Qomari. (2014) *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif*. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol.13, No.1, 1-15.
- Rasyono, R. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44-49.
- S. Eko Putro Widiyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stufflebeam, D.L., & Shinfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistyo, A., & Rahayu, S. (2017). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Cabang Olahraga Senam Kabupaten Pati Persiapan Kejuaraan Provinsi Jawa.
- Suratmin. (2018). *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Topno Harshit (2012). *Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Models*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM)*. ISSN: 2278-487X. Vol. 5, Issue 2 (2012), PP 16-22.
- Wang, Victor C.X. 2009. “Assessing and Evaluating Adult Learning in Career and Technical Education”. California: Zhejiang University Press
- Wardani, G. K. (2017). Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Di Kabupaten Klaten. *Pend. Kepelatihan Olahraga-S1*, 1(1).

- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9-15.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Widoyoko, S. E. P. (2017). Evaluasi program pelatihan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zapata, A, D, G. (2015). The National Service Training Program of State Colleges and Universities: An Assessment. *Open Access Library Journal*. 2(8): 1-4.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Subjek Penelitian**Profil Subjek Peneltian Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Yogyakarta**

No	Nama Subjek Penelitian	Jenis kelamin	Keterangan
1	H Armando Pribadi S.E	L	Pengurus/Pembina/ Ketua AFP/AFKOT
2	Budi Handoko	L	Pengurus/Pembina/ Wakil Ketua/AFP/AFKOT
3	Dalmadji	L	Pelatih Futsal
4	Aris Nurul	L	Pelatih Futsal
5	Armanda Putra	L	Atlet
6	Dino Satria	L	Atlet
7	Maruf Aziz	L	Atlet
8	Wahyu Firdaus Maulana	L	Atlet
9	Dedi Darmawan	L	Atlet
10	Muh Rizal	L	Atlet
11	Agus Irawan	L	Atlet
12	Agung Prabowo	L	Atlet
13	Moh Iqram	L	Atlet
14	Ferdiansyah	L	Atlet

Lampiran 2: Peryataan Angket

ANGKET PENELITIAN (PENGURUS) EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHARAGA FUTSAL DI YOGYAKARTA

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kota Yogyakarta”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk mengisi jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status :

Isilah yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan prestasi AFP Yogyakarta anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
Latar belakang program Pembinaan	Kepengurusan	1. Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
		2. Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
		3. Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi AFP Yogyakarta				
	Strategi Pembinaan atlet	4. Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
		5. Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6. Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		7. Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	8. Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		9. Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
	Pembinaan Prestasi	10. Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				

		11. Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya			
Input					
Sumber daya Manusia	Pelatih	12. Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet			
		13. Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet			
	Atlet	14. Pengurus mempunyai sistem perekutan dengan baik			
		15. Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang			
Program Pelatih	Program Latihan	16. Pelatih membuat sendiri program latihannya			
		17. Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih			
		18. Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal			
Pendanaan	Pengembangan Atlet	19. Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan			
		20. Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan			
	Administrasi	21. Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum			
Sarana dan	Kelengkapan	22. Sarana dan prasarana di			

Prasarana	Standar Kelengkapan	AFP Yogyakarta telah memadai				
		23. Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
		24. Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		25. Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	26. Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di AFP Yogyakarta				
		27. Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	28. Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
		29. Pelatih mau menerima masukan dari semua Pihak				
		30. Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		31. Pelatih tidak datang tepat waktu				
Koordinasi	Pengurus	32. Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
		33. Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				
	Pelatih	34. Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				

		35. Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Monitoring	Pengurus	36. Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan				
Product						
prestasi	Usaha	37. Atlet AFP Yogyakarta sangat antusias mengikuti latian sesuai jadwal.				
		38. Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan AFP Yogyakarta				
	Hasil	39. Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		40. Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

ANGKET PENELITIAN
(PELATIH)
EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHARAGA FUTSAL DI
YOGYAKARTA

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kota Yogyakarta”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk mengisi jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status :

Isilah yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan prestasi AFP Yogyakarta anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
Latar belakang program Pembinaan	Kepengurusan	1. Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
		2. Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
Visi dan Misi						
Tujuan Program Pembinaan	Strategi Pembinaan atlet	3. Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi AFP Yogyakarta				
		4. Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
		5. Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
		6. Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		7. Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				

Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	8. Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		9. Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
	Pembinaan Prestasi	10. Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
		11. Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
Input						
Sumber daya Manusia	Pelatih	12. Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan AFP Yogyakarta				
		13. Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
	Atlet	14. Pelatih mempunyai sistem perekutan dengan baik				
		15. Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	16. Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		17. Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		18. Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
	Pengembangan Atlet	19. Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemasaran latihan				
Pendanaan		20. Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
Administrasi	21. Pelatih menerima honor selalu tepat waktu					
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	22. Sarana dan prasarana AFP Yogyakarta telah memadai				
		23. Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
	Standar Kelengkapan	24. Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		25. Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak				

		pakai			
Dukungan Orang Tua	Atlet	26. Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di AFP Yogyakarta 27. Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan			
		Process			
Implementasi Program	Program Pelatih	28. Pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik			
		29. Pelatih mau menerima masukan dari semua Pihak			
		30. Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi			
		31. Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet			
Koordinasi	Pengurus	32. Adanya kekompakkan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.			
		33. Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet			
	Pelatih	34. Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan			
		35. Pelatih menerima masukan dari pengurus			
Monitoring	Pengurus	36. Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan			
		Product			
prestasi	Usaha	37. Atlet AFP Yogyakarta sangat antusias mengikuti latian sesuai jadwal.			
		38. Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan AFP Yogyakarta			
	Hasil	39. Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal			
		40. Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal			

ANGKET ATLET

EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHARAGA FUTSAL DI YOGYAKARTA

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kota Yogyakarta”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk mengisi jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status :

Isilah yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan AFP Yogyakarta anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Input						
	Pelatih	1. Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		2. Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
Sumber		3. Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				

Daya Manusia		4. Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi			
		5. Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal			
		6. Masyarakat lebih memilih olahraga futsal disbanding olahraga lainnya			
	Atlet	7. Rekrutmen atlet sudah baik			
Program Pelatih	Program Latihan	8. Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang			
		9. Pelatih melaporkan program latihan setiap awal latihan			
		10. Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan			
		11. Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan			
Pendanaan	Pengembangan Atlet	12. Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemasaran latihan			
		13. Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan			
	Administrasi	14. Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih)			
		15. Sarana dan prasarana AFP Yogyakarta telah memadai			
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	16. Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras			
		17. Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan			
	Standar Kelengkapan	18. Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai			
Dukungan Orang Tua	Atlet	19. Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di AFP Yogyakarta			
		20. Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan			

Process

Implementasi Program	Program Pelatih	21. Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		22. tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan				
		23. Pelatih memberi tahuakan dulu rencana latihannya				
		24. Pelatih mempunyai komunikasi yang baik dengan atlet				
Kordinasi	Pengurus	25. Pelatih datang tepat waktu				
	Pelatih	26. Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih				
Monitoring	Pengurus	27. Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
		28. Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
Product						
Prestasi	Usaha	30. Atlet AFP Yogyakarta sangat antusias mengikuti latian sesuai jadwal.				
		31. Atlet menambah jam latihan di luar jadwal latihan AFP Yogyakarta				
	Hasil	32. Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		33. Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

Lampiran 3: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Untuk Pengurus AFP/AFKOT Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : H Armando Pribadi S.E

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Waktu : 16.00
 Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
		Context
1	Apakah peran organisasi AFP Yogyakarta berjalan dengan baik.?	Sudah berjalan dengan baik karena dalam 3-4 tahun terakhir kita punya tim Pro, mereka menyiapkan itu untuk kompetisi liga nusantara seperti Planet Futsal, Pansa dan Tim PAF Uny
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus.?	Kebetulan wadahnya itu kita ada liga Nusantara, ada Porda, dan Pra Pon, nah program dari itu siapkan untuk rencana itu maka pada titik tertentu programnya kami yang buat, misalnya Porda tahun 2022 nanti di sleman kami yang siapkan 1-2 tahun sebelumnya.
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga futsal Yogyakarta.?	Untuk olahraga futsal ini kan tergolong olahraga baru 10-15 tahun yang lalu, dan di cabang futsal ini tim putri sudah mulai tertarik dengan olahraga ini, itu artinya pembinaan olahraga futsal sudah cukup baik di Yogyakarta hanya saja dikarenakan pandemi ini yang sudah berlangsung lebih dari setahun hamper tidak ada lagi turnamen yang di adakan
Input		

1	Apakah pengurus yang menetukan perekutan seorang pelatih.?	Tergantung eventnya mekanismenya seperti ini tahun depan kita akan melaksanakan Porda di kab Sleman, nah pelatih yang menjuarai cabang futsal ini, akan kami rekrut untuk persiapan event selanjutnya seperti Pra Pon, contoh 2019 kemarin pelatih Kab. Bantul yang juara, maka itu yang kami rekrut untuk mempersiapkan tim di even selanjutnya
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pelatih.?	Punya sertifikat Level 1 Nasional.
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas pelatih.?	Setiap tahun kami mengadakan kursus dari level yang paling rendah dan kami memberikan pengajaran bagaimana metode pelatihan yang baik, cara rekrutmen atlet, dan membuat program kepelatihannya.
4	Darimana sumber dana yang di dapat untuk mengelolah AFP Yogyakarta ?	Sumber dana hanya pada saat ada turnamen saja, sebagiannya uang dari pak Armando dan dari Kas, dan juga biasanya dibantu oleh KONI khususnya untuk Pra Pon
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga futsal di sudah optimal.?	Belum optimal karena dalam satu tahun kompetisi butuh sekitar Rp. 100 juta, kita dana darimana? Tapi kita berusaha untuk mencari sponsor
Process		
1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh AFP Yogyakarta atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?	Tidak ada semua dilakukan sendiri oleh AFP/AFKOT sendiri.

2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga futsal di Yogyakarta sudah optimal.?	Belum karena kita juga masih butuh sosialisasi Law of The Game/Peraturan Permainan yang terbaru 2020, nah ini butuh pemaparan kepada Tim, Pelatih, stakeholder supaya mereka paham betul, sementara ini yang kita lakukan sosialisasi perangkat pertadingan khusus wasit di lapangan 4R Futsal Jln Parangtritis kita bikin sosialisasi seklama masa pandemic dengan prokes yang cukup ketat tapi kami masih butuh waktu apalagi dengan kondisi pandemic seperti ini.
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini.?	Kesulitan itu pasti ada tapi sebesar apapun ini menjadi motivasi untuk kita dalam membina.
Product		
1	Prestasi apa saja yang telah di capai oleh AFP.?	<p>Kita dalam jangka waktu 6-8 tahun terakhir itu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai tuan rumah final four liga pro futsal 2. Tahun 2018 untuk pertama kali kita di tunjuk tuan rumah AFC Futsal 3. Tuan rumah futsal club AFC Championship <p>Dan dari sisi pengelolaan MNC Grup sudah mempercayakan kepada kita sebagai tuan rumah.</p>

Hasil Wawancara Untuk Pelatih Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Dalmadji

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 10.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di AFP Yogyakarta.?	Masih kurang tahu karena program-program di AFP tidak sampai kepada kami dilapangan
2	Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi di AFP Yogyakarta.?	Iya ikut serta namun sekarang tidak ada wadahnya mau kemana.
3	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga futsal di Yogyakarta.?	Kalau untuk sekarang target ada dari setiap pelatih di kabupaten/Kota untuk persiapan Porda, tapi untuk target jangka panjang belum ada.
Input		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di AFP Yogyakarta.?	Pelatih yang di pilih dari yang juara di Porda.
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet futsal.?	90% pemilihan pemain dari pelatih tapi harus ada pemerataan, dari masing-masing kabupaten harus ada perwakilan pemainnya.
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet.?	Masing-masing pelatih pasti punya kriteria masing-masing dalam memilih pemain.
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan.?	Sudah memenuhi hanya saja sarana dan prasarana itu dimiliki oleh swasta sehingga perlu akses untuk memakainya
Process		
1	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun.?	Kalau untuk persiapan Porda 2019 itu berjalan dengan program yang saya susun, tapi untuk persiapan Pra Pon karena waktu

		mepet jalan tapi tidak maksimal.
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan.?	Secara garis besar sama, hanya yang membedakan mungkin rentan waktunya yang bikin berbeda, ketika nanti waktunya masih lama akan lebih banyak programnya yang tekanan, porsinya juga lebih di maksimalkan.
3	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga futsal di Yogyakarta .?	Kesulitannya dari atlet yang masih pelajar atau mahasiswa, kesulitannya saat mereka harus hadir di sekolah atau kampus sehingga tidak bisa latihan, kesulitan lainnya dari sisi finansial karena kita harus menyewa lapangan terkadang pelatih mintanya latihan seminggu 4-5 kali dananya yang ada hanya bisa seminggu 3 kali, dan juga saat kita ingin try out/ujicoba di luar kota karena banyak tim kuat di luar kota kita jadi tidak bisa berangkat lagi-lagi terkendala dari sisi finansial.
4	Apakah proses program pembinaan ini di awasi oleh berbagai pihak dari AFP.?	Tidak di awasi karena saat ini kebanyakan proses pembinaan itu dari akademi-akademi baik futsal maupun sepakbola.
Product		
1	Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai.?	Iya tercapai waktu saat Porda tapi itu bukan program pembinaan karena kalau berbicara program pembinaan pasti berjenjang umur 13,16, 17,18 tahun

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Armanda Putra

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 20.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Pelatih di tentukan oleh pengurus.
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Semestinya sudah, karena pasti dari pihak pengurus sudah mempertimbangkan tentang bagaimana kriteria yang mendukung, pasti pihak pengurus sudah menseleksi secara ketat juga dalam pemilihan pelatih.
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Sulit, waktu itu juga yang seleksi banyak biasanya yang di ambil itu hanya sekitar 20an orang yang seleksi itu bisa sampai ratusan.
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta.?	Untuk saat ini Alhamdulillah di penuhi tapi hanya pada saat ada turnamen.
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	Alhamdulillah keluarga mengizinkan dan mensupport penuh.
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Biasanya ada dari awal sudah di berikan arahan dari pelatihnya seperti apa, jadi pemainnya nanti tidak akan

		kaget saat akan kita latihan.
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Alhamdulilah nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Selama pandemi ini jadwal latihan sering di undur karena menyesuaikan waktunya juga
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Tim planet futsal pernah juara 1 liga amatir region Yogyakarta tahun 2017
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Masih bertahap yang jelas dari segi skill ada peningkatan.

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Dino Satria

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 20.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
		Input
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh	Di tentukan oleh pengurus

		pengurus.?	
2		apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Tentunya ada karena mereka AFP seleksi, dan sudah ada pengalaman
3		Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Tergantung lumayan sulit karena di jogja ini banyak pemain yang hebat
4		Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta .?	Di penuhi kadang hanya pada saat turnamen
5		Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	Keluarga mendukung
Process			
1		Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Tentunya ada karena pasti pelatih akan memberikan program yang akan kita laksanakan dan pelatih juga sering menyuruh kami untuk menjaga pola makan, sering-sering latihan individu, dan jaga kondisi fisik
2		Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Iya nyaman
3		Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Sejauh ini tidak ada tapi saat ini karena lagi pandemi jadwal latihan sering tidak jelas
Product			
1		Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Pernah masuk liga Pro dan juara 1 liga amatir Yogyakarta
2		Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Masih bertahap, yang penting sering berlatih dan



tetap menjaga kondisi tubuh.

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Muhammad Iqram

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 09.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
		Input
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Sejauh ini dipilih oleh pengurus
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya karena pelatih diseleksi langsung oleh AFP
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Kalau menurut saya lumayan sulit karena pasti AFP itu pasti memilih pemain terbaik apalagi banyak saingan atlet yang lebih berbakat
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta .?	Untuk saat itu di penuhi tapi hanya pada saat turnamen

5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	Iya pastinya keluarga mengizinkan
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Untuk program latihan itu di awal pelatih di awal pelatih sudah memberikan program latihan tentang apa yang kita akan perbuat dilapangan dan progressnya apa.
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Iya lumayan merasa nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Kalau soal kendala tidak ada Cuma saja sy seorang pelajar ya kadang berbentur dengan aktifitas lainnya
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Belum ada prestasi yang benar-benar signifikan baru sebatas ikut pra pon tahun 2019
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Kemampuan sedikit meningkat tapi tetap harus berlatih dengan giat.

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Agung Prabowo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 20.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Pelatih itu dipilih oleh pengurus
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Pelatih sudah di seleksi langsung oleh AFP
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Lumayan sulit karena AFP Pasti memilih pemain terbaik jadi saingannya juga banyak
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta .?	Di penuhi
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	Kalau keluarga saya mengizinkan
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Iya di setiap awal pelatih memberikan program latihan yang akan kita lakukan
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Iya nyaman lah pasti
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	tidak ada kendala berarti
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah	Kalau sekarang belum ada baru sebatas ikut pra pon

2	didapatkan.? Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	tahun lalu Ada perubahan dari sisi skill.
---	--	---

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Moh Rizal

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 20.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
		Input
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Pelatih dipilih oleh pengurus kemudian ada kriteria-kriteria tertentu
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Kalau dari segi kualitas ya karena pelatih yang dipilih itu jelas dari pelatih yang berpengalaman
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Lumayan sulit kalau dari segi masuk atletnya karena harus melalui prosedur-prosedur yang di tentukan
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta .?	Ya terkadang di penuhi, kadang juga tidak.

5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	Iya sangat di izinkan
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Iya tentu ada kalau sebelum latihan itu ada arahan-arahan dari pengurus atau pelatih
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Iya nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Yang menjadi kendala secara pribadi tidak banyak mungkin hanya masalah pembagian waktu
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Kalau masalah prestasi belum ada baru sebatas ikut latihan pra pon tahun lalu
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Masih dalam proses bertahap, jadi pengurus dan pelatih masih berusaha mencapai tujuan yang di inginkan

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Ferdiansyah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 20.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Seorang pelatih ditentukan oleh pengurus
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Iya sepertinya iya karena pelatih itu di rekrut langsung oleh AFP Yogyakarta dan harus memiliki lisensi kepelatihan.
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Lumayan sulit dikarenakan ada seleksi AFP. Pasti memilih pemain terbaik yang ada di Yogyakarta sehingga bisa terpilih menjadi seorang pemain futsal.
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta.?	Untuk para atlet hamper semua terpenuhi tapi hanya saat turnamen atau open terbuka
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	Untuk dari keluarga Alhamdulillah keluarga sangat mensupport karena jiwa fisik saya suka main futsal atau sepakbola
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Pasti ada karena sebelum pelatih melakukan permainan mereka selalu menjelaskan program latihan dan mengatur pola makan

No	Pertanyaan	Jawaban
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Iya Alhamdulillah nyaman jadi dinikmati jalannya
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Soal kendala tidak ada tetapi dikarenakan sekarang lagi pandemi jadi jadwal pemasaran latihan sering diundur bahkan sekarang tidak ada lagi.
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Untuk sekarang Alhamdulillah pernah juara 1 liga amatir planet futsal
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Untuk masalah prestasi masih dalam proses bertahap yang jelas dari segi kemampuan ada peningkatan setiap kali berlatih.

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Agus Irawan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 20.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		

1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Untuk pelatih dipilih oleh pengurus sesuai dengan prosedur yang ada
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Pelatih dipilih langsung oleh AFP
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Lumayan sulit karena AFP Pasti memilih pemain terbaik yang ada di Yogyakarta
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta .?	Di penuhi kadang hanya pada saat turnamen saja
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	Iya mengizinkan
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Iya di awal pelatih sudah memberikan program latihan yang akan dilaksanakan
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Iya nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Soal kendala tidak ada hanya saja saya seorang pelajar jadi latihan biasa terbentur dengan jam sekolah di waktu sebelum pandemic setelah pandemic ini berlangsung tim kami dibubarkan sementara waktu
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Belum ada prestasi yang signifikan baru sebatas ikut

2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	pra pon tahun lalu Ada perubahan dari sisi skill tapi harus berlatih dengan keras.
---	---	--

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari
 Nama Narasumber : Wahyu Firdaus Maulana
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Waktu : 13.00
 Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
		Input
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Kalau masalah pelatih itu kewenangan pengurus.
2	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Pelatih dipilih pelatih yang berpengalaman dan memiliki lisensi yang baik
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Lumayan sulit karena banyak pemain yang masuk dan seleksinya juga ketat
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta .?	Di penuhi Cuma karena ini tanggung jawab pengurus mau tidak mau pengurus harus menyanggupinya
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk	Iya mengizinkan

menjadi atlet futsal.?		
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Iya tentu ada karena itu program pelatih dan pengurus jadi memang harus ada
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Untuk saat ini saya merasa nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Menurut saya untuk sampai saat ini tidak ada kendala
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Belum banyak Cuma saat ini sudah mewakili kota Yogyakarta di Porprov cabang futsal
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Sudah pernah mewakili provinsi di pra pon hanya saja kami gagal lolos ke PON Papua.

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Dedi Darmawan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 15.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban

Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Kita tunya dari pengurusnya
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Pastinya kalau dari pengurus memilih yang terbaik jadi untuk kualitas tidak perlu di pertanyakan Cuma kita sebagai pemain melakukan apa yang diinginkan oleh pelatih
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Banyak prosesnya tida bisa langsung jad harus ada kriteria-kriteria yang dulunya awalnya bisa main futsal dan lain-lain dan prosesnya cukup lama jadi tidak serta merta menjadi seorang atlet
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta .?	Ada beberapa yang dipenuhi mungkin itu bisa dipenuhi oleh AFP jika ada turnamen jadi ketika ada turnamen itu kita mulai dari latihan kebutuhannya dipenuhi oleh pengurus AFP
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	Iya mengizinkan karena dari awal sudah hobi futsal yang penting selama hal itu positif
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Sebelum latihan selalu di brifing ini latihan porsinya apa jadi sebelum latihan diberitahu program

			latihannya
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Untuk sementara ini merasa nyaman-nyaman saja	
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Selama kita nyaman dengan keadaan dan lain-lain kita ikuti aja apa kata pelatih dan juga pengurus semua itu akan berjalan lancar	
Product			
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Belum banyak Cuma mewakili PORPROV Yogyakarta saja	
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Bicara tentang prestasi pasti tidak ada puasnya jadi kita harus tetap berlatih dan semua ditingkatkan, dan prestasi akan datang dengan sendirinya.	

Hasil Wawancara Untuk Atlet Futsal AFP/ASPROV Yogyakarta

Pewawancara : Ali Algifari

Nama Narasumber : Maruf Aziz

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 19.00

Tempat : Via Telepon

No	Pertanyaan	Jawaban
		Input

1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus.?	Kalau untuk pelatih itu ditentukan oleh pengurus mana pelatih yang tepat
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?	Untuk kualitas yang mendukung itu sudah pasti karena sebelum di tentukan jadi pelatih otomatis harus melewati tahapan-tahapan yang sangat banyak sekali jadi sudah pasti pelatih juga punya kualitas yang mendukung
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet futsal sangat sulit.?	Untuk menjadi atlet itu sulit karena banyak tahapannya tapi kalau untuk sekedar join itu cukup mudah tapi itu sulit karena harus konsisten karena yang susah konsistennya, jadi kesimpulannya cukup sulit.
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi AFP Yogyakarta .?	Menurut saya itu sudah terpenuhi karena sejauh ini sudah bagus dan itu menjadi tanggung jawab dari pengurus
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet futsal.?	Iya mengizinkan dan mendukung sekali
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan.?	Iya itu jelas karena setiap sebelum latihan itu selalu ada arahan jadi missal latihan hari itu latihannya itu apa jadi sudah ada arahan terlebih dahulu sehingga latihannya lebih terstruktur

		dan maksimal.
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan AFP Yogyakarta?	Iya nyaman sejauh ini dan fasilitasnya juga sudah cukup memadai dan juga pelatihnya mempunyai kualitas jadi sejauh ini nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	Untuk diri sendiri sepertinya tidak ada karena saya sudah nyaman jadi sejauh ini belum ada kendala
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?	Untuk prestasi yang di dapatkan baru ikut Porprov cabang futsal
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi.?	Kalau pendapat prestasi ini masih bertahap dan terus akan ditingkatkan karena tanpa ada latihan yang rutin juga prestasi tidak akan mengikuti karena ada pepatah mengatakan “Usaha Tidak Akan Mengkhianati Hasil” jadi masih terus berproses dan bertahap

Lampiran 4: Transkip Data Angket

A. Pengurus

PENGURUS

CONTEXT

No	Latar Belakang Program Pembinaan						Tujuan Program Pembinaan		Program Pembinaan			
	Kepengurusan			Strategi Pembinaan Atlet		Visi dan Misi	Target	Pembinaan dan pemanduan Bakat		Pembinaan Prestasi		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	
2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	

INPUT

No	Sumber Daya Manusia		Program Pelatih		Pendanaan		Sarana Prasarana			Dukungan Orang Tua	
	Pelatih	Atlet	Program Latihan	Pengembangan Atlet	Administrasi	Kelengkapan	Standar kelengkapan	Atlet	Atlet	Atlet	Atlet
1	1	1	1	1	1	18	19	20	21	22	23
2	3	4	5	6	7				24	25	26
1	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2
2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2

PROCESS

No	Implementasi Program					Koordinasi				Monitoring	
	Program Pelatih			Pengurus		Pelatih		Pengurus			
28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3

PRODUCT

No	Prestasi			
	Usaha		Hasil	
37	38	39	40	
1	3	3	3	2
2	4	4	4	2

B. Pelatih

PELATIH CONTEXT

No	Latar Belakang Program	Tujuan	Program Pembinaan
----	------------------------	--------	-------------------

Pembinaan		Program Pembinaan										
		Kepengurusan			Strategi Pembinaan Atlet		Visi dan Misi		Target		Pembinaan dan pemanduan Bakat	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3		
2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4		

INPUT

No	Sumber Daya Manusia		Program Pelatih		Pendanaan		Sarana Prasarana			Dukungan Orang Tua	
	Pelatih	Atlet	Program Latihan	Pengembangan Atlet	Admistrasi	Kelengkapan	Standar kelengkapan	Atlet	Atlet	Atlet	Atlet
1	1	1	1	1	1	18	19	20	21	22	23
2	3	4	5	6	7						
1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3

PROCESS

No	Implementasi Program				Koordinasi				Monitoring	
	Program Pelatih		Pengurus		Pelatih		Pengurus			
28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4

PRODUCT

No	Prestasi			
	Usaha		Hasil	
37	38	39	40	
1	4	3	3	2
2	4	4	3	2

C. Atlet

ATLET

INPUT

No	Sumber Daya Manusia					Program Pelatih		Pendanaan		Sarana Prasarana				Dukungan Orang Tua														
	Pelatih	Atlet	Program Latihan	Pengembangan Atlet	Administrasi	Kelengkapan	Standar kelengkapan	Atlet	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3
9	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

PROCESS

No	Implementasi Program						Koordinasi			
	21	22	23	24	25	26	Pelatih	Pelatih	27	28
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
8	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3
9	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
10	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3

PRODUCT

Prestasi			
No	Usaha	Hasil	
30	31	32	33

1	3	3	3	3
2	3	2	3	2
3	3	2	3	3
4	3	1	1	1
5	3	3	3	1
6	3	3	3	2
7	4	4	4	4
8	3	3	2	2
9	3	3	3	3
10	3	2	3	2

Lampiran 5: Data Hasil Observasi

PANDUAN OBSERVASI

No	Aspek yang Akan	Kriteria yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
----	-----------------	-----------------------	-----	-------	------------

Diungkap					
1	Perencanaan Program Pembinaan	Ada Visi Misi yang Jelas	•	-	Ada visi misi AFP/ASPROV Yogyakarta terlampir tertulis yang telah disetujui oleh pengurus dan pelatih.
		Tujuan Program Pembinaan yang Jelas	•	-	Ada dan cukup jelas dengan tujuan pembinaan yang akan dilakukan AFP/ASPROV Yogyakarta
		Ada Program Pembinaan yang Jelas	•	-	Ada dan sudah berbentuk secara runtutan dari tujuan sampai rencana pembinaan setiap tahunnya
2	Sumber Daya Manusia	Pengurus <ul style="list-style-type: none"> a. Usia b. Tingkat Pendidikan c. Pengalaman 	•	-	a. Usia pengurus setelah saya amati rata rata mempunyai usia 30-40 tahun, menurut peneliti dengan usia itu masih bisa dibilang giat dan produktif untuk melaksanakan program pembinaan. b. Dari tingkat pendidikan ada yang lulusan S1 baik yang jurusan olahraga dan jurusan ekonomi. Namun ada yang lulusan SMA. c. Terlepas dari tingkat pendidikan, pengurus AFP/ASPROV Yogyakarta semua mempunyai pengalaman dalam

				dunia sepakbola, futsal baik secara pemain, wasit, atau official klub profesional
	<p>Pelatih</p> <p>a. Usia</p> <p>b. Tingkat Pendidikan</p> <p>c. Pengalaman</p> <p>d. Sertifikat</p> <p>e. Kebugaran Jasmani</p>	•	-	<p>a. Untuk usia masih terbilang cukup muda, pelatih mempunyai umur 24-27 tahun.</p> <p>b. Untuk tingkat pendidikan dua dari lima pelatih mempunyai tingkat pendidikan S2 PJKR. Sementara satu orang S1 PKO. Untuk dua orang pelatih lainnya tingkat pendidikan SMA.</p> <p>c. Semua pelatih mempunyai pengalaman menjadi pemain sepakbola dan beberapa pernah melatih di klub.</p> <p>d. Dari dua pelatih hanya satu orang yang baru mempunyai lisensi D kepelatihan.</p> <p>e. Kebugaran jasmani pelatih sangat bugar memberikan materi latihan.</p>
	<p>Ketersediaan Atlet</p> <p>a. Usia</p> <p>b. Skill atau Bakat</p> <p>c. Berprestasi</p> <p>d. Sehat Jasmani</p>	•	-	<p>a. Usia atlet sekitar 14-19 tahun. Untuk skill/bakat beberapa sudah mempunyai skill yang bagus, sementara anak lain masih berawal dari nol.</p>

		Rohani			<p>b. Setahu saya sebagai peneliti, atlet diluar AFP ada beberapa yang berprestasi melalui O2SN, Linus masing-masing dan sebelum masuk AFP sempat mempunyai prestasi waktu di klub lain.</p> <p>c. Menurut peneliti secara sehat iya tetapi secara bugar masih ada beberapa yang hanya bertujuan untuk mengisi waktu bermain saja.</p>
3	Sarana dan Prasarana	Peralatan Latihan	•	-	Sudah ada hanya masih belum ada pembaruan karena setelah peneliti melihat terlihat tidak ada pemeliharaan secara rutin.
4	Program Latihan	a. Program Jangka Pendek b. Program Jangka Menengah c. Program Jangka Panjang d. Evaluasi Program Latihan	•	-	Ada dan sudah dibuat secara terstruktur dengan baik dari program pembinaan sampai evaluasi program.
5	Pendanaan	Sumber Dana a. Pihak Pemerintah b. Pihak Lain (Donatur) c. Administrasi Atlet	•	-	a. Untuk sumber dana dari pemerintah, masih kurang terkadang masih dari kantong pribadi pengurus. b. Untuk dari donator ada beberapa hanya saat AFP

					mengadakan sebuah fun game. c. Untuk administrasi atlet sudah baik
6	Koordinasi	a. Koordinasi antar pengurus dan pelatih b. Koordinasi antar pelatih dan atlet c. Koordinasi antar pemerintah dan pengurus. d. Koordinasi antar orang tua dan atlet	•	-	Sudah ada kordinasi baik dari pengurus dan pelatih perihal rencana program pembinaan yang akan dilakukan. Koordinasi pelatih dan atlet ketika latihan maupun bertanding terlihat baik. Koordinasi pemerintah dan pengurus masih belum ada tindak lanjut setelah waktu observasi bertemu dengan salah satu pengurus. Koordinasi orang tua dan atlet dirasa masih kurang, hanya beberapa yang sangat mendukung anaknya untuk berprestasi, kebanyakan masih mempunyai pemikiran mengisi waktu luang anak.
8	Prestasi	Prestasi Atlet dalam Mengikuti Turnamen/Kompetisi.	•	-	Ada, dengan dibuktikan oleh pernyataan dari ketua pengurus AFP.

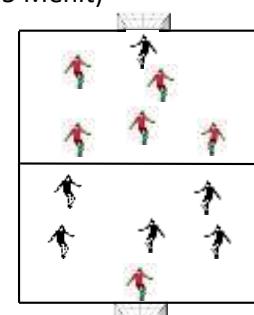
Lampiran 6: Program Latihan

SESI LATIHAN ATLET FUTSAL AFP

Cabang Olahraga : Futsal
Menyerang

Materi :

Hari/ Tanggal : Fase :
 Posession
 Waktu : 90 Menit Kelas/ Usia :

No	Materi Latihan	Pelaksanaan	Coaching Point
1.	Pengantar : (5 Menit) Dibariskan, berdoa, penjelasan materi latihan	Singkat, jelas, dan mudah dipahami.	Penyampaian Materi, motivasi
2.	Pemanasan (10 menit)	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemain melakukan passing kepada temannya 2. Dilakukan secara bergantian 3. Dilakukan dengan berbagai variasi 4. Diselingi dengan stretching 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsentrasi 2. gerakan stretching 3. Meningkatkan suhu tubuh 4. perkenaan
3.	Main Training 4v1 (10 Menit)	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemain melakukan penguasaan bola selama mungkin 2. Pemain bertahan berusaha merebut bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Passing 2. Kontrol 3. Positioning
4.	Main Training Small side game (15 Menit)	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemain melakukan small side game 3v3+2NP 2. Berusaha menguasai bola selama mungkin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positioning 2. Passing 3. Membuka ruang 4. Daya Tahan
5.	Game (35 Menit)	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Game dengan lapangan 38x622 m dengan pemain 5x5 2. Pemain banyak melakukan passing dan berani dalam bermain 	Mampu bekerjasama dengan membuka ruang dan passing yang benar
6.	Penutup (5 Menit) Stretching ringan, evaluasi, berdoa	Stretching ringan gerakan rileks dan diberi evaluasi serta motivasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi 2. Motivasi
Coach			



Dalmadji

Lampiran 7: Surat Izin Validasi Ahli Materi 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1.59/UN34.16/PK.03.08/2021

10 Februari 2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:

Dr. Ria Lumintuarno, M.Si.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Alialgifari
NIM : 19711251012
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
Judul : Evaluasi Pembinaan Olahraga Futsal di Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002



Lampiran 8: Surat Izin Validasi Ahli Materi 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1.60/UN34.16/PK.03.08/2021

10 Februari 2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:

Dr. Widiyanto, M.Kes.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Alialgifari

NIM : 19711251012

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

Judul : Evaluasi Pembinaan Olahraga Futsal di Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002



Lampiran 9: Surat Keterangan Validasi Ahli Materi 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fku.ungky.ac.id Email: humas_fku@ungky.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ra Lumintuoso, M.Si
Jabatan/Pekerjaan :
Instansi Asal :

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Di Yogyakarta

dari mahasiswa:

Nama : Alifqifari
NIM : 19711251012

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pedoman dokumentasi, jangka ada kata dll. Dilengkapi sesuai dengan rancangan. Misalkan di fasilitas dan alat...
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Februari 2021
Validator:

Ra Lumintuoso, M.Si
196210261988121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Di Yogyakarta

dari mahasiswa:

Nama : Alialgifikasi
NIM : 19711251012

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/telah siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perhatikan konteks penelitian yang akan dilakukan dilakukan (pada masa pandemic misalnya)
2. Responden yang akan digunakan sebagai informan lebih representative, misal melibatkan AFK
3. Perhatikan tingkat validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Februari 2021
Validator,

Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes
198206052005011002

Lampiran 12: Foto Dokumentasi Kegiatan

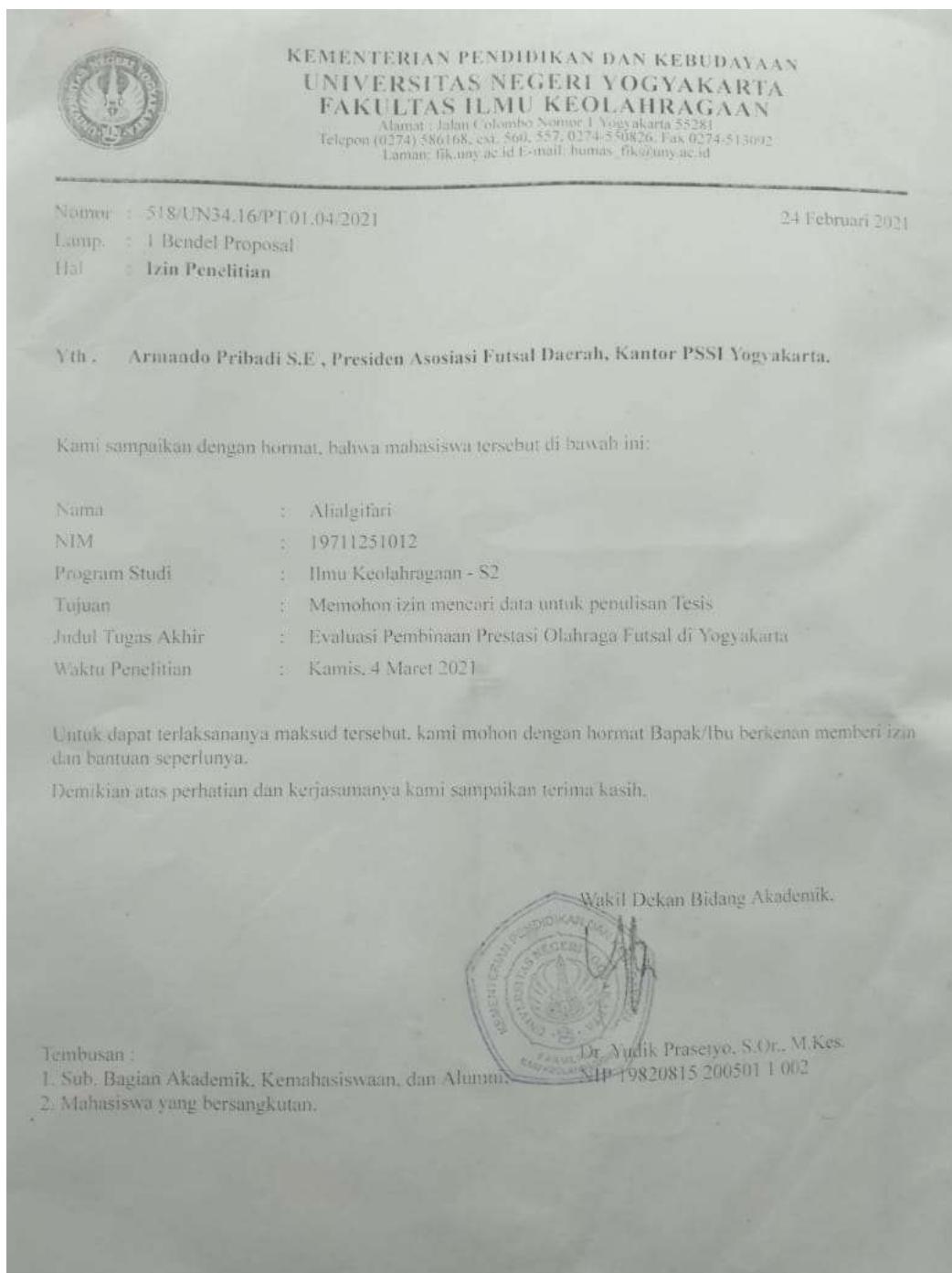








Lampiran 13: Surat Izin Penelitian



Lampiran 14: Surat Balasan AFP/AFKOT/ASPROV Yogyakarta

